



Katalog BPS: 1101001



NERACA PEMERINTAHAN PUSAT TRIWULANAN

Quarterly Central Government Accounts

2006-2012:2



BADAN PUSAT STATISTIK



**NERACA
PEMERINTAHAN
PUSAT
TRIWULANAN**

Quarterly Central Government Accounts

2006-2012:2

**Neraca Pemerintahan Pusat
Triwulanan
Quarterly Central Government Accounts
2006-2012:2**

ISSN: 0216-1931

No. Publikasi/*Publication Number*: 07220.1201

Katalog BPS/*BPS Catalogue*: 9501001

Ukuran Buku/*Book Size*: 21 cm x 29 cm

Jumlah Halaman/*Total Pages*: xvi + 92 halaman/*pages*

Naskah/*Manuscript*:

Subdirektorat Neraca Pemerintahan dan Badan Usaha

Gambar Kulit/*Cover Design*:

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Diterbitkan oleh/*Published by*:

Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

Dicetak oleh/*Printed by*:

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

May be cited with preferences to the source

KATA PENGANTAR

Pemerintah pusat memiliki peranan yang penting dalam perekonomian karena pemerintah selain sebagai lembaga pembuat kebijakan juga terlibat langsung dalam kegiatan perekonomian seperti produksi, konsumsi, distribusi dan akumulasi. Oleh sebab itu, untuk menganalisis kegiatan-kegiatan pemerintah dibutuhkan suatu kerangka data yang komprehensif untuk dapat digunakan sebagai dasar analisis. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut, maka publikasi Neraca Pemerintahan Pusat Indonesia Triwulanan Tahun 2006 – 2012:2 ini disajikan.

Tabel-tabel dalam publikasi ini memuat berbagai statistik mengenai Neraca Pemerintahan Pusat tahun 2006 sampai dengan triwulan II tahun 2012, yang disajikan dalam bentuk nilai nominal, persentase maupun grafik. Untuk lebih mempermudah pemahaman mengenai neraca-neraca yang disajikan, dalam publikasi ini juga diuraikan konsep dan definisi masing-masing rincian neraca tersebut.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya publikasi ini diucapkan banyak terima kasih. Kritik dan saran dari para pembaca dan pemakai data sangat diharapkan untuk penyempurnaannya. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Jakarta, Oktober 2012

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK

Dr. SURYAMIN, M.Sc.

PREFACE

The central government has an important role in economy since the central government acts as policy maker, it also involves in economic activities such as production, consumption, distribution, and accumulation. Therefore, in order to analyze the government's activities, a comprehensive data framework are needed to accomodate the analyze requirement. Therefore we deliver Quarterly Indonesian Central Government Accounts 2006 – 2012:2 publication.

Tables in this publication cover various statistics on Central Government Account for the years 2006 up to second quarter of 2012 and are presented in the form of currency denomination, percentages, and graphics. Concept and definition related to the characteristics are also available to avoid misinterpretation.

Finally, to those who have contributed to the successful completion of this publication, we express our thanks. Suggestions for the improvement on the forthcoming publications will be appreciated. We hope this publication will be useful.

Jakarta, October 2012

BPS - STATISTICS INDONESIA

Chief Statistician,

Dr. SURYAMIN, M.Sc.

DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ <i>Page</i>
KATA PENGANTAR/ <i>PREFACE</i>	i
DAFTAR ISI/ <i>TABLE OF CONTENTS</i>	v
DAFTAR DIAGRAM/ <i>LIST OF DIAGRAMS</i>	vii
DAFTAR TABEL/ <i>LIST OF TABLES</i>	ix
DAFTAR GRAFIK/ <i>LIST OF GRAPHS</i>	xi
DAFTAR LAMPIRAN/ <i>LIST OF APPENDICES</i>	xiii
I PENDAHULUAN/ <i>INTRODUCTION</i>	1
1.1 Latar Belakang/ <i>Introduction</i>	1
1.2 Maksud dan Tujuan/ <i>Objectives</i>	6
1.3 Ruang Lingkup/ <i>Coverage</i>	8
II SUMBER DATA DAN METODOLOGI/ <i>DATA SOURCES AND METODOLOGY</i>	9
2.1 Pendapatan Negara/ <i>Government's Receives</i>	10
2.2 Belanja Negara/ <i>Government's Expenditures</i>	10
2.3 Pembiayaan/ <i>Financing</i>	12
2.4 Neraca Pokok/ <i>Accounts</i>	12
2.4.1 Neraca Berjalan/ <i>Current Accounts</i>	13
a. Neraca Produksi/ <i>Production Account</i>	13
b. Neraca Distribusi Dan Penggunaan Pendapatan/ <i>Income and outlay accounts..</i>	18
b.1 Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan/ <i>Generation of Income Account</i>	18
b.2 Neraca Alokasi Pendapatan Primer/ <i>Allocation of Primary Income Account</i>	18
b.3 Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder/ <i>Secondary Distribution of Income</i>	
<i>Account</i>	22
b.4 Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel/ <i>Use of Disposable Income</i>	
<i>Account</i>	26
2.4.2 Neraca Akumulasi/ <i>Neraca Modal/Accumulation Account/Capital</i>	
<i>Account</i>	26
2.5 Hubungan Antara Neraca-Neraca Pokok Pemerintah Pusat/ <i>The</i>	
<i>Relationship among Central Government's Accounts</i>	30
III ANALISIS DESKRIPTIF BEBERAPA KOMPONEN NERACA PEMERINTAH PUSAT	
INDONESIA TRIWULANAN 2006 – 2012:2/ <i>DESCRIPTIVE ANALYSIS OF</i>	
<i>QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT ACCOUNTS' COMPONENT 2006 – 2012:2</i>	35
3.1 Pengeluaran Konsumsi/ <i>Government's Consumption Expenditures</i>	36
3.2 Nilai Tambah Bruto/ <i>Gross Value Added</i>	37

	Halaman/ Page
3.3 Tabungan Bruto/ <i>Gross Savings</i>	37
3.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	38
3.5 Pinjaman Neto/ <i>Net Lending</i>	39
LAMPIRAN/ <i>APPENDICES</i>	49

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR DIAGRAM/LIST OF DIAGRAMS

Halaman/Page

<u>Diagram</u> <i>Diagram</i>	2.1	<u>Neraca Produksi Pemerintah Pusat</u> <i>Central Government's Production Account</i>	31
<u>Diagram</u> <i>Diagram</i>	2.2	<u>Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan Pemerintah Pusat</u> <i>Central Government's Generation of Income Account</i>	31
<u>Diagram</u> <i>Diagram</i>	2.3	<u>Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Pusat</u> <i>Central Government Allocation of Primary Income Account</i>	32
<u>Diagram</u> <i>Diagram</i>	2.4	<u>Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Pusat</u> <i>Central Government Secondary Distribution of Income Account</i>	32
<u>Diagram</u> <i>Diagram</i>	2.5	<u>Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Pusat</u> <i>Central Government Use of Disposable Income Account</i>	33
<u>Diagram</u> <i>Diagram</i>	2.6	<u>Neraca Modal Pemerintah Pusat</u> <i>Central Government Capital Account</i>	33

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

Halaman/Page

<u>Tabel</u> <u>Table</u>	3.1	Rasio Komponen-Komponen Neraca Pemerintah Pusat terhadap Produk Domestik Bruto dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional/ <i>Ratio of the Components of the Central Government Account to the Gross Domestic Product and Total Gross Fixed Capital Formation</i> 41
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	3.2	Pengeluaran Konsumsi, Nilai Tambah Bruto, Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pinjaman Neto Pemerintah Pusat Triwulanan 2006 – 2012:2/ <i>Quarterly Central Government Final Consumption Expenditure, Gross Value Added, Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation and Net Borrowing 2006-2012:2</i> 45

DAFTAR GRAFIK / LIST OF GRAPHS

	Halaman/Page
<u>Grafik</u> <u>Graph</u>	Rasio Komponen-Komponen Neraca Pemerintah Pusat terhadap Produk Domestik Bruto 2006-2011/ <i>Ratio of the Central Government Accounts' Components to the Gross Domestic Product 2006-2011</i> 42
<u>Grafik</u> <u>Graph</u>	3.2 Rasio Tabungan Bruto Pemerintah Pusat terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintah Pusat 2006-2011/ <i>Ratio of Central Government's Gross Saving to the Central Government's Gross Fixed Capital Formation</i> 43
<u>Grafik</u> <u>Graph</u>	3.3 Rasio Tabungan Bruto dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintah Pusat terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional 2006-2011 / <i>Ratio of Central Government's Gross Saving and Gross Fixed Capital Formation to the Total Gross Fixed Capital Formation 2006-2011</i> 44
<u>Grafik</u> <u>Graph</u>	3.4 Pengeluaran Konsumsi dan Nilai Tambah Bruto Pemerintah Pusat Triwulanan 2006-2012:2/ <i>Quarterly Central Government's Final Consumption Expenditure and Gross Value Added 2006-2012:2</i> 46
<u>Grafik</u> <u>Graph</u>	3.5 Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pinjaman Neto Pemerintah Pusat Triwulanan 2006-2012:2/ <i>Quarterly Central Government's Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation and Net Borrowing 2006-2012:2</i> 47

DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDICES

		Halaman/Page
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	1.1	Neraca Produksi Pemerintah Pusat Triwulanan 2006/ <i>Quarterly</i> <i>Production Accounts of Central Government 2006</i> 51
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	1.2	Neraca Produksi Pemerintah Pusat Triwulanan 2007/ <i>Quarterly</i> <i>Production Accounts of Central Government 2007</i> 52
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	1.3	Neraca Produksi Pemerintah Pusat Triwulanan 2008/ <i>Quarterly</i> <i>Production Accounts of Central Government 2008</i> 53
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	1.4	Neraca Produksi Pemerintah Pusat Triwulanan 2009/ <i>Quarterly</i> <i>Production Accounts of Central Government 2009</i> 54
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	1.5	Neraca Produksi Pemerintah Pusat Triwulanan 2010/ <i>Quarterly</i> <i>Production Accounts of Central Government 2010</i> 55
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	1.6	Neraca Produksi Pemerintah Pusat Triwulanan 2011/ <i>Quarterly</i> <i>Production Accounts of Central Government 2011</i> 56
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	1.7	Neraca Produksi Pemerintah Pusat Triwulanan 2012/ <i>Quarterly</i> <i>Production Accounts of Central Government 2012</i> 57
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	2.1	Neraca Pendapatan yang Dihasilkan Pemerintah Pusat Triwulanan 2006 / <i>Quarterly Generation of Income Accounts of Central Government 2006</i> 58
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	2.2	Neraca Pendapatan yang Dihasilkan Pemerintah Pusat Triwulanan 2007 / <i>Quarterly Generation of Income Accounts of Central Government 2007</i> 59
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	2.3	Neraca Pendapatan yang Dihasilkan Pemerintah Pusat Triwulanan 2008 / <i>Quarterly Generation of Income Accounts of Central Government 2008</i> 60
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	2.4	Neraca Pendapatan yang Dihasilkan Pemerintah Pusat Triwulanan 2009 / <i>Quarterly Generation of Income Accounts of Central Government 2009</i> 61
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	2.5	Neraca Pendapatan yang Dihasilkan Pemerintah Pusat Triwulanan 2010 / <i>Quarterly Generation of Income Accounts of Central Government 2010</i> 62

<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	2.6	Neraca Pendapatan yang Dihasilkan Pemerintah Pusat Triwulanan 2011 / <i>Quarterly Generation of Income Accounts of Central Government 2011</i>	63
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	2.7	Neraca Pendapatan yang Dihasilkan Pemerintah Pusat Triwulanan 2012 / <i>Quarterly Generation of Income Accounts of Central Government 2012</i>	64
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	3.1	Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Pusat Triwulanan 2006/ <i>Quarterly Allocation of Primary Income Accounts of Central Government</i> <i>2006</i>	65
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	3.2	Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Pusat Triwulanan 2007/ <i>Quarterly Allocation of Primary Income Accounts of Central Government</i> <i>2007</i>	66
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	3.3	Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Pusat Triwulanan 2008/ <i>Quarterly Allocation of Primary Income Accounts of Central Government</i> <i>2008</i>	67
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	3.4	Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Pusat Triwulanan 2009/ <i>Quarterly Allocation of Primary Income Accounts of Central Government</i> <i>2009</i>	68
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	3.5	Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Pusat Triwulanan 2010/ <i>Quarterly Allocation of Primary Income Accounts of Central Government</i> <i>2010</i>	69
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	3.6	Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Pusat Triwulanan 2011/ <i>Quarterly Allocation of Primary Income Accounts of Central Government</i> <i>2011</i>	70
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	3.7	Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Pusat Triwulanan 2012/ <i>Quarterly Allocation of Primary Income Accounts of Central Government</i> <i>2012</i>	71
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	4.1	Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Pusat Triwulanan 2006 <i>/Quarterly Secondary Distribution of Income Accounts of Central</i> <i>Government 2006</i>	72
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	4.2	Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Pusat Triwulanan 2007 <i>/Quarterly Secondary Distribution of Income Accounts of Central</i> <i>Government 2007</i>	73

	Halaman/Page
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	74
4.3	74
Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Pusat Triwulanan 2008 <i>/Quarterly Secondary Distribution of Income Accounts of Central Government 2008</i>	
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	75
4.4	75
Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Pusat Triwulanan 2009 <i>/Quarterly Secondary Distribution of Income Accounts of Central Government 2009</i>	
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	76
4.5	76
Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Pusat Triwulanan 2010 <i>/Quarterly Secondary Distribution of Income Accounts of Central Government 2010</i>	
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	77
4.6	77
Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Pusat Triwulanan 2011 <i>/Quarterly Secondary Distribution of Income Accounts of Central Government 2011</i>	
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	78
4.7	78
Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Pusat Triwulanan 2012 <i>/Quarterly Secondary Distribution of Income Accounts of Central Government 2012</i>	
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	79
5.1	79
Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Pusat Triwulanan <i>2006/Quarterly Use of Disposable Income Accounts of Central Government 2006</i>	
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	80
5.2	80
Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Pusat Triwulanan <i>2007/Quarterly Use of Disposable Income Accounts of Central Government 2007</i>	
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	81
5.3	81
Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Pusat Triwulanan <i>2008/Quarterly Use of Disposable Income Accounts of Central Government 2008</i>	
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	82
5.4	82
Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Pusat Triwulanan <i>2009/Quarterly Use of Disposable Income Accounts of Central Government 2009</i>	
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	83
5.5	83
Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Pusat Triwulanan <i>2010/Quarterly Use of Disposable Income Accounts of Central Government 2010</i>	
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	84
5.6	84
Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Pusat Triwulanan <i>2011/Quarterly Use of Disposable Income Accounts of Central Government 2011</i>	

		Halaman/Page
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	5.7	Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Pusat Triwulanan 2012/ <i>Quarterly Use of Disposable Income Accounts of Central Government</i> 2012 85
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	6.1	Neraca Modal Pemerintah Pusat Triwulanan 2006/ <i>Quarterly Capital</i> <i>Accounts of Central Government 2006</i> 86
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	6.2	Neraca Modal Pemerintah Pusat Triwulanan 2007/ <i>Quarterly Capital</i> <i>Accounts of Central Government 2007</i> 87
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	6.3	Neraca Modal Pemerintah Pusat Triwulanan 2008/ <i>Quarterly Capital</i> <i>Accounts of Central Government 2008</i> 88
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	6.4	Neraca Modal Pemerintah Pusat Triwulanan 2009/ <i>Quarterly Capital</i> <i>Accounts of Central Government 2009</i> 89
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	6.5	Neraca Modal Pemerintah Pusat Triwulanan 2010/ <i>Quarterly Capital</i> <i>Accounts of Central Government 2010</i> 90
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	6.6	Neraca Modal Pemerintah Pusat Triwulanan 2011/ <i>Quarterly Capital</i> <i>Accounts of Central Government 2011</i> 91
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	6.7	Neraca Modal Pemerintah Pusat Triwulanan 2012/ <i>Quarterly Capital</i> <i>Accounts of Central Government 2012</i> 92

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring membaiknya kondisi perekonomian global, pertumbuhan ekonomi nasional diperkirakan turut membaik di tahun 2012. Meningkatnya kepercayaan investor serta jumlah cadangan devisa yang memadai akan menjadi faktor-faktor positif dalam mendukung pertumbuhan tersebut. Namun risiko gejolak pasar uang, pasar modal, dan harga komoditas di pasar global, masih perlu diwaspadai karena dapat mengganggu sasaran pertumbuhan ekonomi di tahun 2012.

Tingginya inflasi di tahun 2010 yang dipicu oleh kenaikan harga komoditas internasional, diperkirakan akan mulai stabil dan membaik di tahun 2012 sehingga daya beli masyarakat dapat meningkat dan diharapkan turut mendorong konsumsi dalam negeri yang masih cukup dominan dalam pembentukan PDB. Dukungan terhadap investasi serta kegiatan ekspor dan impor yang menciptakan banyak lapangan kerja perlu lebih ditingkatkan

untuk menciptakan pertumbuhan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Di tahun 2012 ini, dukungan terhadap upaya menggerakkan sektor riil juga perlu ditingkatkan dengan meneruskan program-program pro-rakyat agar mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran dan kemiskinan dapat menurun. Di samping itu, kualitas pendidikan dan pelatihan tenaga kerja juga perlu ditingkatkan, sehingga mampu menciptakan nilai tambah dan lapangan kerja baru. Iklim investasi yang lebih baik juga perlu lebih ditingkatkan melalui upaya penegakan hukum, harmonisasi UU kebijakan penanaman modal, mengatasi kemacetan pada masalah pertanahan dan tata ruang, dan perbaikan birokrasi yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Hal ini diharapkan dapat mengurangi ekonomi biaya tinggi yang sampai saat ini masih menjadi hambatan di sektor riil dan dunia usaha.

Sektor-sektor *tradable*, seperti sektor pertanian, sektor pertambangan, dan sektor

industri pengolahan yang mampu menyerap banyak tenaga kerja perlu ditingkatkan perannya. Saat ini share sektor pertanian, sektor pertambangan, dan sektor industri pengolahan secara nasional masing-masing menyumbang sebesar 15,61 persen, 11,75 persen, dan 24,11 persen. Dengan semakin meningkatnya peran sektor tradable, akan memberikan sentiment positif terhadap akses penciptaan lapangan kerja baru dan penurunan pengangguran.

Di sisi lain, dukungan infrastruktur diupayakan tetap akan menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menggerakkan sektor riil di tahun 2012, dan dimaksudkan untuk mengantisipasi terjadinya deindustrialisasi sehingga menurunkan daya saing global dalam menghadapi FTA dan ASEAN 2015. Dengan adanya dukungan infrastruktur, diharapkan dapat meningkatkan kualitas sistem jaringan infrastruktur yang mampu menghubungkan antar wilayah, serta meningkatkan pasokan energi sehingga daya saing produk dalam negeri meningkat. Selain itu, semakin membaiknya aksesibilitas dan jangkauan pelayanan terhadap sarana dan prasarana

di wilayah terpencil dan pedalaman akan membantu pemerintah dalam rangka menjaga tingkat inflasi dalam negeri.

Dukungan infrastruktur dari Pemerintah melalui pembangunan infrastruktur dasar seperti irigasi, bendungan, dan perumahan dapat menjamin pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, mendukung swasembada pangan, menjamin ketersediaan air baku, mengendalikan banjir, serta memenuhi kebutuhan perumahan sehingga target *Millenium Development Goals* (MDG's) pada tahun 2015 diharapkan dapat tercapai.

Daya serap atau belanja pemerintah baik ditingkat pusat dan daerah, khususnya di sektor infrastruktur perlu ditingkatkan sehingga program percepatan pembangunan infrastruktur dapat terlaksana dengan baik dalam rangka meningkatkan daya saing Indonesia di dunia Internasional.

Kebijakan ekonomi makro diarahkan sejalan dengan tema pembangunan nasional dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2012, yakni percepatan dan perluasan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, inklusif dan berkeadilan bagi peningkatan kesejahteraan rakyat.

Penekanan prioritas pembangunan tahun 2012 akan diarahkan untuk percepatan laju pertumbuhan yang lebih besar dari tahun sebelumnya dan perluasan pertumbuhan ekonomi dimana sumber pertumbuhan ekonomi tidak hanya bertumpu pada konsumsi rumah tangga tetapi juga konsumsi pemerintah dan juga investasi yang berkualitas. Pertumbuhan yang berkualitas ditunjukkan melalui penegasan arah kebijakan, dimana setiap satu persen pertumbuhan ekonomi mengindikasikan kemampuan penyerapan tenaga kerja sebanyak 440 ribu orang, inklusif dan berkeadilan, serta dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi peningkatan kesejahteraan rakyat. Sasaran kebijakan ekonomi makro diharapkan mampu menjawab tantangan pokok yang dihadapi seperti: (1) mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi; (2) menjaga stabilitas ekonomi; dan (3) mempercepat pengurangan pengangguran dan kemiskinan.

Sasaran kebijakan ekonomi makro mengacu pada penguatan konsumsi masyarakat, perbaikan iklim investasi, perbaikan kinerja perdagangan

internasional, dan penguatan skema kerja sama pembiayaan investasi dengan swasta. Untuk mencapai sasaran tersebut, pertumbuhan ekonomi didorong melalui upaya peningkatan investasi, industri, daya saing ekspor, penguatan penyerapan belanja Negara, serta pemantapan ketahanan pangan dan energi. Hal itu dilakukan dengan tetap memperhatikan kondisi lingkungan eksternal yang masih diliputi kekhawatiran terjadinya krisis risiko fiskal dan utang di belahan Eropa, serta krisis geopolitik di sebagian Afrika dan Timur Tengah yang mampu memicu kenaikan harga beberapa komoditi, baik migas maupun nonmigas. Dengan arah kebijakan ekonomi makro tersebut serta dengan memperhatikan lingkungan eksternal dan internal, perekonomian nasional pada tahun 2012 diharapkan mampu mencapai 6,7 persen, lebih tinggi jika dibandingkan dengan perkiraan realisasi tahun 2011 yang sebesar 6,5 persen.

Sasaran pertumbuhan ekonomi tahun 2012 diupayakan melalui peningkatan kinerja investasi, serta didukung oleh konsumsi masyarakat dan konsumsi Pemerintah.

Perekonomian dunia yang semakin pulih diharapkan mampu mendorong kinerja dunia usaha sehingga mampu memberikan efek pada meningkatnya pendapatan masyarakat. Di samping itu, laju inflasi juga diharapkan dapat terjaga pada level yang mampu mendorong tumbuhnya peningkatan konsumsi masyarakat. Berbagai kebijakan yang telah diluncurkan oleh pemerintah guna menjaga daya beli masyarakat perlu didukung agar dapat meningkatkan pertumbuhan konsumsi masyarakat. Pemerintah masih terus melanjutkan program perlindungan sosial, di antaranya dalam bentuk program jamkesmas, PKH, PNPM pedesaan, perkotaan, infrastruktur pedesaan, daerah tertinggal dan khusus, serta infrastruktur sosial ekonomi wilayah, program BOS dan Raskin, serta berbagai bentuk subsidi lainnya. Pertumbuhan konsumsi pemerintah pada tahun 2012 diperkirakan lebih tinggi bila dibandingkan dengan pertumbuhan konsumsi pemerintah pada tahun 2011. Belanja pegawai diarahkan untuk memperluas kebijakan reformasi birokrasi, mempertahankan tingkat kesejahteraan PNS/TNI-Polri/Pensiunan, di

antaranya melalui kenaikan gaji dan pensiun pokok, serta uang makan PNS dan uang lauk pauk TNI/Polri, dan mengendalikan pengangkatan PNS pusat dan daerah dengan mengarahkan kepada kebijakan *zero growth*. Sementara itu, belanja diarahkan untuk menjaga kelancaran penyelenggaraan kegiatan operasional pemerintah, pelayanan kepada masyarakat, dan pemeliharaan asset dengan tetap memerhatikan efisiensi dan efektivitas alokasi serta penggunaannya.

Kebijakan belanja Negara pada tahun 2012 terdiri atas kebijakan belanja pemerintah pusat dan transfer ke daerah. Kebijakan belanja pemerintah pusat diarahkan untuk: (1) meningkatkan belanja infrastruktur untuk mendukung upaya mengatasi sumbatan, konektivitas domestik, ketahanan pangan, ketahanan energi, dan kesejahteraan masyarakat; (2) menuntaskan program reformasi birokrasi di tahun 2012; (3) meningkatkan program perlindungan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan penanggulangan bencana; (4) menguatkan program program pro rakyat yang terdiri atas: (a) 6 program utama: penyediaan rumah sangat murah,

kendaraan angkutan umum murah, air bersih untuk rakyat, listrik murah dan hemat, peningkatan kehidupan nelayan, dan peningkatan kehidupan masyarakat pinggir perkotaan; dan (b) 3 program prioritas: pencapaian surplus beras, penciptaan lapangan kerja dan pembangunan transportasi; (5) meningkatkan kualitas belanja Negara melalui pelaksanaan *performance based budgeting*; (6) mempertahankan tingkat kesejahteraan aparatur Negara; (7) meningkatkan kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim; (8) meningkatkan alokasi anggaran untuk riset dan pengembangan kapasitas SDM; serta mendirikan dukungan kepada pelaksanaan proyek/kegiatan kerjasama pemerintah-swasta.

Sementara itu, kebijakan transfer ke daerah diarahkan untuk: (1) meningkatkan kapasitas fiskal daerah dan mengurangi kesenjangan fiskal antara pusat dan daerah dan antar daerah; (2) menyelaraskan kebutuhan pendanaan di daerah sesuai dengan pembagian urusan pemerintahan; (3) meningkatkan kualitas pelayanan publik di daerah dan mengurangi kesenjangan

pelayanan publik antar daerah; (4) mendukung kesinambungan fiskal nasional; (5) meningkatkan kemampuan daerah dalam menggali potensi ekonomi daerah; (6) meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya nasional; (7) meningkatkan sinkronisasi antara rencana pembangunan nasional dengan rencana pembangunan daerah; serta (8) meningkatkan perhatian terhadap pembangunan daerah tertinggal, terluar, terdepan dan pasca konflik.

Alokasi belanja modal diupayakan untuk memperbaiki dan meningkatkan ketersediaan infrastruktur dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan. Belanja infrastruktur diarahkan untuk mencapai sasaran dalam kebijakan pembangunan infrastruktur seperti yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya (RPJMN 2010-2014), yaitu melanjutkan dukungan pembangunan koridor ekonomi serta terciptanya ketahanan pangan dan energi. Selain itu, pembangunan infrastruktur juga diupayakan untuk melanjutkan perbaikan sistem dan jaringan transportasi serta meningkatkan kemampuan pendanaan melalui keterlibatan BUMN dalam

pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur.

Sementara itu, salah satu tantangan pokok yang dihadapi pada tahun 2012 terkait kebijakan ekonomi makro sebagaimana diungkapkan sebelumnya adalah bagaimana mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi pada level yang mampu mengurangi kemiskinan dan tingkat pengangguran secara signifikan. Dorongan itu dapat dilakukan melalui upaya peningkatan industri nonmigas yang menjadi penyumbang terbesar dalam perekonomian nasional. Meskipun beberapa tahun terakhir cenderung menurun, namun peran industri pengolahan dalam pembentukan PDB masih di atas kisaran 24 persen. Berdasarkan besarnya peran tersebut, maka industri pengolahan dimasukkan sebagai salah satu komponen dari prioritas nasional lainnya di bidang perekonomian. Dengan berbagai kebijakan tersebut, diharapkan pada tahun 2012 perekonomian Indonesia mampu tumbuh lebih baik dibanding tahun 2011.

1.2 Maksud dan Tujuan

Publikasi ini merupakan publikasi kelima yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang mengacu pada System of National Accounts (SNA) 1993 atau Sistem Neraca Nasional Indonesia (SNNI) 1993, Sistem ini merupakan proses revisi dan penelaahan ulang terhadap manual sebelumnya. Tahun 1982 para ahli merekomendasikan agar dilakukan revisi SNA 1968 dan pada tahun 1993 revisi SNA 1993 direkomendasikan agar digunakan secara luas. Publikasi ini sebagai kelanjutan dari publikasi sebelumnya yang mengacu pada SNA 1968. Sistem Neraca Nasional (SNA) yang diterbitkan dan direkomendasikan oleh PBB, merupakan panduan untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan kerangka umum penyusunan statistik sosial ekonomi. Sistem ini secara regular terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan Zaman dan ilmu pengetahuan.

Dibandingkan dengan SNA 1968, klasifikasi dan konsep kerangka pokok SNA 1993 lebih terkait antara satu dengan lainnya dan lebih sesuai (harmonis) dengan

standar sistem statistik yang ada, serta membuat kerangka sistem seperti neraca produksi, pendapatan dan pengeluaran, pembelanjaan kapital dan balance sheet, lebih terintegrasi. Selain itu, SNA 1993 juga memberikan penjelasan secara rinci mengenai hubungan antara SNA dengan sistem-sistem statistik yang terkait dengan neraca pembayaran (balance of payment) yang disiapkan oleh IMF.

SNA 1993 merupakan catatan mengenai kegiatan ekonomi secara menyeluruh dan terinci yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian pada suatu periode tertentu. Catatan ini disusun untuk menganalisa dan memonitor kegiatan perekonomian suatu negara sebagai bagian bahan pengambilan keputusan dan formulasi kebijakan ekonomi.

SNA 1993 dengan jelas membedakan pelaku-pelaku ekonomi yang terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi misalnya produksi, konsumsi barang dan jasa, investasi dan sebagainya. Semua kegiatan ekonomi disebut transaksi dan semua transaksi akan dicatat dalam neraca. Publikasi ini mempunyai tujuan antara lain untuk melihat dan mengevaluasi kinerja transaksi keuangan pemerintah pusat

dalam jangka pendek yang disajikan dalam data neraca pemerintah pusat triwulanan yang terdiri dari:

- a. **Neraca produksi**, yang berguna untuk melihat bagaimana pemerintah pusat menciptakan komponen nilai tambah bruto (NTB), serta keluaran yang dihasilkannya, antara lain pengeluaran konsumsi.
- b. **Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan**, merupakan penjabaran dari nilai tambah bruto.
- c. **Neraca Alokasi Pendapatan Primer**, merupakan selisih dari pendapatan yang diterima dan pendapatan yang dibayar, pendapatan primer sebagai penyeimbang
- d. **Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder**, merupakan selisih dari pendapatan pemerintah dan pengeluarannya atau pendapatan yang siap dibelanjakan (pendapatan disposabel)
- e. **Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel**, yang dapat dipakai untuk melihat antara lain bagaimana pemerintah pusat menciptakan tabungannya, dan sebagian dipakai

sendiri oleh pemerintah sebagai konsumsi akhir pemerintah

- f. **Neraca modal**, yang dapat digunakan untuk menelusuri bagaimana pemerintah pusat membiayai pembentukan modalnya.
- g. **Neraca Finansial**, untuk melihat berbagai transaksi finansial, sebagai penyeimbang pinjaman neto. Dalam publikasi ini neraca finansial tidak dimunculkan, karena neraca finansial pemerintah pusat tergabung kedalam publikasi Neraca Arus Dana (NAD).

Diharapkan publikasi ini bermanfaat bagi para pengguna data, baik oleh pemerintah sendiri maupun praktisi lainnya khususnya yang berkaitan dengan perencanaan kebijakan keuangan pemerintah pusat.

1.3 Ruang Lingkup

Dalam penyusunan neraca-neraca pokok pemerintah pusat triwulanan, dibutuhkan data realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) triwulanan yang mencakup pendapatan negara dan hibah dan belanja negara pemerintah pusat. Dari data ini ditelaah dan diperiksa rincian penerimaan dan belanja pemerintah pusat, yang selanjutnya diagregasikan kedalam rincian neraca-neraca yang bersesuaian, menurut konsep dan definisi neraca-neraca sektor pemerintah, berdasarkan konsep baku SNA yang dikeluarkan oleh Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB).

II. SUMBER DATA DAN METODOLOGI

Kegiatan pemerintah dalam arti luas adalah kegiatan penyelenggaraan negara, penyediaan sarana dan prasarana umum, jasa pelayanan kebutuhan dasar, yang umumnya berorientasi pada kepentingan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pemerintah tidak dapat disamakan dengan kegiatan bisnis yang umumnya bertujuan mencari profit dengan jalan meningkatkan efisiensi.

Pemerintahan pusat mencakup semua unit pemerintah baik yang berada di pusat seperti: departemen-departemen, lembaga non departemen, lembaga tinggi negara dan lembaga pemerintah lain, maupun semua unit vertikalnya yang berada di daerah. Lembaga ini umumnya melakukan jasa pelayanan umum, seperti administrasi, pertahanan dan keamanan, membuat peraturan-peraturan pemerintah, merencanakan tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemakmuran masyarakat, menyelenggarakan jasa pendidikan, kesehatan, kebudayaan, rekreasi dan jasa pelayanan sosial lainnya.

Transaksi keuangan sektor pemerintahan pusat, secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok dasar, yaitu transaksi anggaran dan transaksi non anggaran. Yang dimaksud dengan transaksi anggaran adalah transaksi penerimaan dan pengeluaran negara yang dibukukan dalam APBN. Sebagian besar penerimaan dan pengeluaran negara tersebut ditatausahakan melalui rekening-rekening Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb), rekening Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara (KPPN), dan rekening Bendahara Umum Negara (BUN). Sedangkan yang dimaksud dengan transaksi non anggaran adalah seluruh transaksi keuangan yang dilakukan oleh pemerintahan pusat yang tidak tercatat dalam penerimaan dan pengeluaran APBN dan atau tidak ditatausahakan melalui dua rekening utama APBN yang telah disebutkan di atas.

Uraian dalam bab ini hanya dibatasi pada transaksi anggaran yang tercatat pada APBN, dimana dalam APBN ini terdapat tiga kelompok anggaran, yaitu pertama

kelompok pendapatan/penerimaan negara, kedua kelompok belanja/pengeluaran negara dan ketiga kelompok pembiayaan.

Dalam uraian berikut ini akan dijelaskan tiga kelompok anggaran diatas.

2.1 Pendapatan Negara

Meliputi penerimaan dalam negeri dan hibah. Penerimaan dalam negeri terdiri dari penerimaan perpajakan dan penerimaan bukan pajak. Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) terdiri dari penerimaan sumber daya alam (SDA) seperti penerimaan dari minyak bumi, gas alam, pertambangan umum, kehutanan dan perikanan; bagian pemerintah pusat atas laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan PNBP lainnya seperti penerimaan dari lembaga/departemen yaitu penerimaan pendidikan, kesehatan, kejaksaan dan pengadilan, luar negeri dan lain-lain.

2.2 Belanja Negara

Terjadi perubahan format di sisi belanja negara yang mulai dilaksanakan dalam penyusunan RAPBN 2005, sesuai dengan Undang-undang (UU) Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Perubahan-perubahan yang diterapkan

pada intinya: (1) melaksanakan sistem penganggaran secara terpadu (*unified budget*), yaitu dengan menyatukan anggaran belanja rutin dan anggaran belanja pembangunan yang sebelumnya dipisahkan; dan (2) mereklasifikasi rincian belanja negara menurut organisasi, fungsi dan jenis belanja, yang sebelumnya menurut sektor dan jenis belanja. Tujuan perubahan format adalah sebagai berikut: Pertama, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan belanja negara melalui: (a) meminimalisasikan duplikasi rencana kerja dan penganggaran dalam belanja negara, dan (b) meningkatkan keterkaitan antara keluaran (*output*) dan hasil (*outcomes*) yang dicapai dengan penganggaran organisasi. Kedua, menyesuaikan dengan klasifikasi yang digunakan secara internasional.

Dalam format baru, belanja negara menurut jenis belanja (klasifikasi ekonomi) tetap dibedakan antara belanja pemerintah pusat dan belanja untuk daerah. Khusus untuk belanja pemerintah pusat, perubahan pokok sebagai akibat penyempurnaan format APBN, antara lain sebagai berikut: (a) Dengan sistem penganggaran yang

terpadu (*unified budget*), rincian belanja negara menurut jenis belanja (ekonomi) tidak lagi memisahkan antara belanja rutin dan belanja pembangunan. (b) Rincian belanja negara menurut organisasi disesuaikan dengan kementerian negara/lembaga yang ada, dan akan termuat dalam UU APBN. (c) Rincian belanja menurut jenis (tidak termasuk belanja pembangunan) terdiri dari 5 jenis belanja, yaitu: belanja pegawai, belanja barang, pembayaran bunga utang, subsidi dan belanja rutin lainnya. Dalam format yang baru ditambah lagi dengan 3 jenis belanja yang baru, yaitu belanja modal, belanja hibah, dan bantuan sosial. (d) Pengeluaran pembangunan dalam format lama dikonversikan dalam format baru dan terdistribusikan seluruhnya ke dalam belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, bantuan sosial, dan belanja lain-lain.

Sementara itu, rincian belanja menurut fungsi merupakan reklasifikasi atas program-program yang dalam format lama merupakan rincian dari sektor/subsektor. Meskipun merupakan reklasifikasi, namun program-program dalam format baru (*unified budget*) tidak bisa dipersandingkan

dengan program-program dalam format lama, karena terdapat perbedaan program. Fungsi/subfungsi bukan merupakan dasar pengalokasian anggaran. Pengalokasian dalam format APBN yang baru didasarkan pada program-program yang diusulkan oleh kementerian negara/lembaga. Selanjutnya, program-program tersebut dikelompokkan sesuai dengan fungsi dan subfungsinya. Dengan demikian, rincian anggaran belanja menurut fungsi adalah merupakan kompilasi dari anggaran program-program kementerian negara/lembaga. Selanjutnya, rincian belanja negara menurut fungsi hanya merupakan alat analisis (*tools of analysis*) yang digunakan untuk menganalisa fungsi-fungsi yang telah, sedang dan akan dilaksanakan oleh pemerintah sesuai dengan *international best practices*. Dalam hal ini Indonesia telah mengacu pada *Classification of the Functions of Government* (COFOG) yang disusun oleh UN (*United Nations*) *Statistics Division* dan diadopsi oleh *Government Finance Statistics* (GFS) manual 2001-IMF (*International Monetary Fund*), dan hanya sedikit berbeda dengan memisahkan fungsi agama dari fungsi rekreasi, budaya dan

agama (*recreation, culture, and religion*). Dengan demikian, dalam APBN rincian belanja negara menurut fungsi terdiri dari 11 fungsi dengan rincian: (1) pelayanan umum, (2) pertahanan, (3) ketertiban dan keamanan, (4) ekonomi, (5) lingkungan hidup, (6) perumahan dan fasilitas umum, (7) kesehatan, (8) pariwisata dan budaya, (9) agama, (10) pendidikan, dan (11) perlindungan sosial.

2.3 Pembiayaan

Dalam rangka mengurangi ketergantungan dana dari luar negeri, sesuai dengan arah kebijakan yang digariskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004-2009, maka dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, pembiayaan luar negeri secara bertahap diupayakan untuk dapat dikurangi. Sebaliknya, kebutuhan pembiayaan, baik untuk menutup defisit anggaran maupun untuk memenuhi kewajiban pembayaran pokok utang, sedapat mungkin bisa diupayakan untuk dipenuhi dari sumber-sumber dalam negeri. Hal ini, terutama dimaksudkan untuk menunjang langkah-langkah konsolidasi

fiskal dan penyehatan APBN dalam mendukung terwujudnya ketahanan fiskal yang berkesinambungan (*fiskal sustainability*). Kebijakan yang ditempuh dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan anggaran, selama kurun waktu tiga tahun terakhir, pada dasarnya dititik beratkan pada 3 (tiga) strategi pokok, yaitu: (i) peningkatan sumber-sumber pembiayaan dalam negeri; (ii) penurunan *stock* utang secara bertahap; dan (iii) pemenuhan kewajiban pembayaran utang secara tepat waktu.

Dari data yang tersedia dalam APBN ini, dapat disusun seperangkat neraca pemerintah pusat yang terdiri dari neraca produksi, neraca pendapatan yang dihasilkan, neraca alokasi pendapatan primer, neraca distribusi pendapatan sekunder, neraca penggunaan pendapatan disposabel, dan neraca modal. Dalam uraian berikut akan dijelaskan tentang neraca-neraca tersebut beserta dengan rinciannya masing-masing.

2.4 Neraca Pokok

Dalam SNA 1993 terdapat tiga kelompok besar neraca, yaitu neraca

berjalan (*current Account*), neraca akumulasi (*accumulation account*), dan neraca akhir tahun (*balance sheet*).

2.4.1 Neraca berjalan, mencatat produksi barang dan jasa, pendapatan yang dihasilkan melalui produksi, alokasi pendapatan primer dan distribusi pendapatan sekunder antar unit institusi dan penggunaan pendapatan untuk memenuhi konsumsi dan tabungan. Neraca-neraca ini terdiri dari neraca produksi, neraca distribusi dan penggunaan pendapatan (terdiri dari neraca pendapatan yang dihasilkan, neraca alokasi pendapatan primer, neraca distribusi pendapatan sekunder, dan neraca penggunaan pendapatan disposabel). Pencatatan arus ekonomi dalam neraca berjalan ini dilakukan secara flow.

a. Neraca Produksi Pemerintah

Neraca produksi pemerintah pusat adalah suatu bentuk neraca yang mencatat kegiatan memproduksi barang dan jasa, serta nilai tambah bruto yang tercipta dari proses produksi. Nilai tambah bruto didefinisikan sebagai nilai output dikurangi

dengan biaya antara, dan merupakan ukuran mengenai besarnya sumbangan kepada produk domestik bruto (PDB) yang dihasilkan oleh produsen, lapangan usaha atau sektor. Nilai tambah bruto merupakan sumber dari mana pendapatan primer dihasilkan dan karenanya dipindahkan ke neraca pendapatan yang dihasilkan. Nilai tambah dapat pula diukur secara neto yaitu dengan cara mengurangi nilai tambah bruto dengan konsumsi barang modal. Nilai tambah adalah butir penyeimbang dari neraca produksi. Pengecualian untuk sektor pemerintah, karena pendekatan penghitungan dari sisi input, sehingga nilai tambah bruto (belanja pegawai dan penyusutan) sudah dapat diperoleh terlebih dahulu, dan sebagai penyeimbang output non pasar lainnya (produksi yang dikonsumsi sendiri). Dalam neraca produksi digambarkan biaya-biaya di lajur kiri dan produksi di lajur kanan.

Biaya-biaya yang dikeluarkan pemerintah pusat dalam penyediaan jasa untuk masyarakat, terdiri dari biaya antara (belanja barang, belanja bantuan sosial dan belanja lain-lain), dan nilai tambah bruto (belanja pegawai dan penyusutan serta

pajak produksi dikurangi subsidi). Sedangkan yang dimaksud dengan produksi adalah produksi yang dikonsumsi sendiri atau disebut juga dengan output non pasar lainnya, dan output pasar. Masing-masing perincian tersebut akan dijelaskan berikut ini.

a. Biaya Antara, terdiri dari:

- A. Belanja barang
- B. Belanja bantuan sosial
- C. Belanja lain-lain

A. Belanja barang adalah pengeluaran pemerintah pusat untuk pembelian barang-barang yang tidak tahan lama, artinya habis dipakai dalam proses produksi. Pengeluaran pemerintah pusat untuk belanja barang tersebut terdiri dari:

- I. Belanja Barang, yang terdiri dari:
 - a. Belanja barang Operasional
 - 1. Belanja Barang Operasional yang meliputi: Belanja keperluan sehari-hari perkantoran, belanja inventaris kantor, belanja pengadaan bahan makanan, belanja barang untuk pelaksanaan TUPOKSI (bersifat kontraktual), belanja pengiriman surat dinas pos

pusat, belanja barang operasional lainnya.

b. Belanja Barang Non Operasional

- 1. Belanja barang non operasional yang meliputi: Belanja bahan, belanja barang transito, belanja barang Perjan, belanja barang non operasional lainnya.

II. Belanja Jasa

a. Belanja Jasa

- 1. Belanja Jasa yang meliputi: Belanja langganan daya dan jasa, belanja jasa pos dan giro, belanja pengeluaran bebas porto, belanja pembiayaan surveyor, belanja jasa konsultan, belanja sewa, belanja jasa lainnya

III. Belanja pemeliharaan

a. Belanja pemeliharaan

- 1. Belanja biaya pemeliharaan gedung dan bangunan
- 2. Belanja biaya pemeliharaan peralatan dan mesin
- 3. belanja biaya pemeliharaan jalan, irigasi dan jaringan yang meliputi: belanja biaya pemeliharaan jalan dan jembatan, belanja biaya pemeliharaan irigasi, belanja biaya

pemeliharaan jaringan

4. Belanja pemeliharaan lainnya

IV. Belanja Perjalanan

a. Belanja perjalanan

1. Belanja perjalanan yang meliputi:

Belanja perjalanan biasa, belanja perjalanan tetap, belanja perjalanan lainnya

B. Belanja Bantuan Sosial

Bantuan sosial adalah bantuan dari pemerintah pusat melalui kementerian/lembaga seperti bantuan operasional sekolah (BOS) untuk bidang pendidikan, serta pelayanan kesehatan gratis di Puskesmas dan kelas III rumah sakit pemerintah atau rumah sakit swasta yang ditunjuk. Selain itu bantuan dalam bentuk Program Keluarga Harapan (PKH) dan bantuan dana penanggulangan akibat bencana alam.

C. Belanja Lain-lain

Belanja Lain-lain adalah pos belanja yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam jenis-jenis belanja di atas seperti alokasi anggaran persiapan Pemilu dan belanja penunjang.

b. Nilai Tambah, bruto terdiri dari:

I. Belanja Pegawai

Belanja pegawai yang dicakup di sini terdiri dari unsur-unsur:

1. Belanja Gaji dan tunjangan

2. Belanja honorarium/lembur/vakasi/tunjangan khusus dan belanja pegawai transito

Upah dan gaji dalam bentuk uang

meliputi gaji pokok beserta tunjangan, seperti tunjangan suami/istri, tunjangan anak, tunjangan struktural, tunjangan fungsional, tunjangan pph, dan tunjangan-tunjangan staff di Luar Negeri, dan sebagainya, juga termasuk uang lembur, honor, bonus khusus, dan lain-lain. Sedangkan setiap pembayaran yang dilakukan oleh karyawan untuk membeli alat kerja, perlengkapan atau pakaian khusus, berdasarkan kesepakatan tidak dianggap sebagai bagian dari upah dan gaji.

Upah dan gaji dalam bentuk barang untuk pegawai negeri sipil terdiri dari tunjangan beras, uang makan, perumahan dan sebagainya, sedangkan untuk TNI dan Polri termasuk uang makan/lauk pauk, pakaian seragam, perumahan keluarga dan lain-lain. Upah dan gaji berupa barang ini bisa saja

diberikan secara cuma-cuma atau dibeli dengan harga rendah. Dalam rincian belanja pegawai termasuk honorarium/vakasi, belanja pegawai perusahaan jawatan dan belanja pegawai lainnya.

II. Penyusutan Barang Modal

Penyusutan barang modal adalah penyisihan sebagian pendapatan yang akan digunakan untuk pembelian barang modal baru, karena barang modal yang lama pada suatu saat tidak dapat berfungsi seperti biasa lagi. Biasanya penyisihan penyusutan ini diperhitungkan berdasarkan nilai beli barang modal yang dipakai. Dalam neraca produksi pemerintah pusat karena datanya tidak tersedia, maka digunakan angka taksiran, yaitu sebesar 20 persen dari total pembentukan modal pemerintah yang berasal dari belanja modal.

c. Pajak Produksi Neto

Pajak produksi neto adalah pajak produksi dikurangi dengan subsidi. Pajak produksi yang dibayar oleh pemerintah pusat hanya pajak atas kegiatan di sektor *real estate* dan pajak atas barang-barang yang dihasilkan. Data mengenai pajak yang

dibayarkan pemerintah pusat sampai sekarang belum tersedia, sehingga perincian ini masih kosong.

Apabila perincian a, b, dan c dijumlahkan, maka akan diperoleh **total biaya** yang disebut juga dengan **total input/masukan** pemerintah pusat.

d. Penerimaan barang dan jasa

Yang dimaksud dengan Penerimaan barang dan jasa adalah penerimaan hasil penjualan dari barang-barang yang diproduksi oleh semua unit-unit pemerintah pusat. Umumnya barang-barang tersebut merupakan produksi sambilan dari kegiatan pemerintah pusat, yang baik keuangan maupun kegiatan proses produksinya tidak dapat dipisahkan dari organisasi induknya. Barang-barang yang dihasilkan itu umumnya diproduksi juga oleh perusahaan-perusahaan lain dan dijual dengan harga yang sama dengan barang-barang serupa yang ada di pasar. Termasuk disini penerimaan pemerintah pusat dari kegiatan jasa yang disediakan untuk masyarakat. Penerimaan dari barang dan jasa ini bersumber dari PNBPN lainnya.

Barang-barang hasil produksi pemerintah pusat adalah:

1. Penjualan hasil produksi/sitaan yang terdiri dari:
 - a. Penjualan hasil pertanian/perkebunan dan perikanan,
 - b. Penjualan hasil peternakan,
 - c. Penjualan hasil pertambangan,
 - d. Penjualan hasil sita dan penangkapan,
 - e. Penjualan informasi, penerbitan, potret, film, poster, gambar dan peta,
 - f. Penjualan obat-obatan/farmasi, vaksinasi dan hasil farmasi lainnya,
 - g. Penjualan dokumen pelelangan.
2. Pendapatan/penerimaan dari sewa benda-benda tak bergerak (rumah dinas/rumah negara serta gedung dan bangunan), benda-benda bergerak (alat-alat besar dan sebagainya) dan benda tak bergerak lainnya,
3. Empat puluh persen dari pendapatan/penerimaan lain-lain pada PNBP lainnya.
4. Pendapatan/penerimaan pendidikan yaitu penerimaan pemerintah pusat yang bersumber dari hasil kegiatan

sekolah-sekolah negeri seperti uang pendidikan, uang ujian, uang pendaftaran, uang ujian menjalankan praktik dan uang pendidikan lainnya,

5. Pendapatan/penerimaan dari Jasa I yang terdiri dari:
 - a. Pendapatan/penerimaan dari rumah sakit dan instansi kesehatan lainnya,
 - b. Pendapatan/penerimaan dari penjualan karcis dan biaya masuk ke tempat-tempat hiburan,
 - c. Pendapatan/penerimaan jasa tenaga kerja dan pekerjaan,
 - d. Pendapatan/penerimaan dari pengurusan surat keterangan,
 - e. Pendapatan/penerimaan dari jasa pertanahan,
 - f. Pendapatan/penerimaan dari hak perizinan,
 - g. Pendapatan/penerimaan dari sensor/pemeriksaan,
 - h. Pendapatan/penerimaan dari jasa urusan agama,
 - i. Pendapatan/penerimaan dari jasa bandara/ pelabuhan laut.
 - j. Setengah (50 persen) dari PNBP dari luar negeri.

e. **Output Non Pasar yang Dikonsumsi Sendiri**

Karena output/keluaran kegiatan pemerintah pusat tidak dapat dinilai secara langsung, maka nilai **output non pasar yang dikonsumsi sendiri** diperlakukan sebagai perincian penyeimbang neraca produksi pemerintah pusat, yang diperoleh dengan cara mengurangi total output/keluaran (total produksi) pemerintah pusat dengan penerimaan barang dan jasa yang dihasilkan oleh pemerintah pusat.

Apabila perincian d dan e dijumlahkan akan diperoleh **total output/keluaran (total produksi)** pemerintah pusat.

b. **Neraca Distribusi dan Penggunaan Pendapatan**

Neraca distribusi dan penggunaan pendapatan terdiri dari satu perangkat neraca yang saling terpaut (articulated) sebagai berikut:

b.1 Neraca pendapatan yang Dihasilkan, neraca ini mencatat komponen nilai tambah bruto yakni balas jasa pegawai, konsumsi

barang modal tetap (penyusutan), dan surplus usaha sebagai penyeimbang. Khusus untuk sektor pemerintah, karena bukan merupakan lembaga yang mencari untung, surplus usaha dianggap nol.

b.2 **Neraca Alokasi Pendapatan Primer**

Neraca Alokasi Pendapatan Primer, mencatat surplus usaha, pajak atas produksi neto (sebagai penerimaan pemerintah), pendapatan kepemilikan yang diterima maupun yang dibayar, sebagai penyeimbang adalah pendapatan primer (pendapatan nasional bruto)

Pada sisi kanan neraca disajikan penerimaan dari pemerintah pusat yang dikelompokkan menurut jenis penerimaan seperti, surplus usaha, pajak atas produksi dan impor, subsidi dan pendapatan kepemilikan yang diterima. Pada sisi kiri neraca berisikan pengeluaran pemerintah pusat yang dikelompokkan menjadi pendapatan kepemilikan yang dibayar, dan sebagai penyeimbang adalah pendapatan primer Perincian-perincian yang dimaksud dalam neraca alokasi pendapatan primer adalah sebagai berikut:

a. Surplus usaha

Surplus usaha adalah keuntungan bersih perusahaan kementerian/lembaga (*departemental enterprises*) yang berada di bawah kendali pemerintah pusat dan diserahkan kepada pemerintah pusat. Karena perusahaan semacam ini, misalnya percetakan yang berada di kementerian/lembaga pemerintah pusat, pembukuannya tidak bisa dipisahkan dengan pembukuan pemerintah pusat sehari-hari, maka perusahaan tersebut dianggap menyatu dengan pemerintah pusat, sehingga nilai surplus usaha dianggap sama dengan nol.

b. Pajak Atas Produksi dan Impor

Pajak atas produksi dan impor adalah pajak yang dipungut pemerintah pusat melalui konsumen berkenaan dengan barang dan jasa yang diproduksi, dijual, dikirim, atau digunakan. Umumnya pajak atas produksi dan impor dibebankan pada biaya produksi dari barang dan jasa yang bersangkutan. Dalam neraca ini pajak atas produksi dan impor dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:

1. Pajak atas produk

2. Pajak atas produksi lainnya

Yang termasuk dalam masing-masing kelompok ini adalah:

1. Pajak atas produk terdiri dari:

a. Pajak pertambahan nilai (PPN), yang terdiri dari: PPN dalam negeri, PPN impor, PPN lainnya, PPn barang mewah (BM) dalam negeri, PPn BM impor serta PPn BM lainnya

b. Cukai (hasil tembakau, ethyl alkohol, minuman mengandung alkohol, lainnya termasuk denda, lainnya)

c. Bea masuk

d. Pajak/pungutan ekspor

2. 2. Pajak atas produksi lainnya terdiri dari:

a. Pajak bumi dan bangunan (PBB), terdiri dari: PBB perkebunan, kehutanan dan pertambangan, dan setengah (50 persen) dari PBB pedesaan, perkotaan, PBB lainnya serta Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)

b. Bea meterai

c. Penjualan benda meterai

d. Bunga penagihan PPN, PPnBM dan bunga penagihan pajak atas produksi lainnya

c. Subsidi

Sesuai dengan salah satu amanat bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu memajukan kesejahteraan umum, maka pemerintah berupaya untuk menjaga stabilitas harga maupun memberikan pelayanan umum kepada masyarakat. Pelaksanaan upaya ini dituangkan dalam UU APBN dalam bentuk pemberian subsidi kepada masyarakat. Subsidi untuk stabilisasi harga ditujukan agar harga barang atau jasa yang berdampak luas pada masyarakat dapat dikontrol oleh pemerintah. Sedangkan subsidi untuk pelaksanaan pelayanan umum ditujukan agar jasa atau barang yang dibutuhkan masyarakat banyak tetap dapat disediakan oleh penyedia jasa (operator) misalkan jasa pos. Dalam APBN subsidi ini dikenal sebagai *public service obligation* (PSO).

Alokasi subsidi untuk stabilisasi harga ditujukan pada masyarakat kurang mampu, termasuk usaha mikro, kecil dan menengah. Subsidi diberikan oleh pemerintah pada perusahaan swasta maupun perusahaan negara yang mendapat tugas dari kementerian atau lembaga untuk

menyediakan barang atau jasa tertentu dengan pemberlakuan *administered price* atau penentuan harga pokok penjualan. Konsekuensi penentuan harga pokok penjualan yang lebih rendah dari harga pokok produksi menimbulkan kewajiban bagi pemerintah untuk menutupi selisih tersebut. Besaran selisih ini merupakan subsidi yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang mendapatkan penugasan tersebut diatas. Terkait dengan pemberian pelayanan umum kepada masyarakat, baik yang dilakukan oleh suatu kementerian/lembaga atau oleh pihak ketiga (BUMN atau swasta) maka pemerintahpun mempunyai kewajiban untuk memenuhi pembiayaannya. Apabila pelayanan umum itu dilaksanakan oleh kementerian/lembaga maka pembiayaannya melalui belanja kementerian/lembaga berkenaan. Namun demikian, apabila pelaksanaan pelayanan umum tersebut dilimpahkan kepada pihak ketiga, baik BUMN maupun swasta, maka pemerintah wajib menutup selisih biaya operasional dengan pendapatan yang diperoleh. Dalam hal pelaksanaan pelayanan umum dilakukan oleh pihak ketiga maka fungsi pihak ketiga adalah

sebatas sebagai *operator*”, sedangkan tugas tersebut tetap menjadi kewajiban Pemerintah.

Subsidi dapat dikelompokkan dalam 2 kelompok besar yaitu (i) subsidi energi dan (ii) subsidi non BBM. Subsidi energi ditujukan untuk menstabilkan harga BBM. Sedangkan subsidi non BBM terdiri atas subsidi listrik, subsidi pupuk, subsidi benih, dan subsidi *public service obligation* (PSO)

Yang dimaksud dengan subsidi dalam bentuk barang adalah subsidi untuk barang-barang yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi, sehingga bantuan berupa barang modal dalam bentuk uang untuk pembentukan modal tidak termasuk sebagai subsidi. Tujuan pemberian subsidi, antara lain, adalah menjaga kestabilan harga, menutupi kerugian yang diderita perusahaan dan lain-lain. Data yang tercakup dalam perincian subsidi ini adalah subsidi bahan bakar minyak (BBM), yang hanya diberikan untuk 3 jenis BBM yaitu minyak tanah untuk rumah tangga, serta premium dan minyak solar untuk transportasi dan subsidi non BBM (subsidi pangan, listrik, benih, obat, , pupuk dan lain-lain). Naik turunnya alokasi subsidi BBM

sangat tergantung pada harga minyak mentah dunia dan nilai tukar rupiah terhadap US dollar.

Dalam hal ini, subsidi merupakan pengurang dari pajak atas produksi dan impor, atau disebut sebagai pajak atas produksi dan impor neto yaitu selisih antara pajak atas produksi dan impor dengan subsidi.

d. Pendapatan Kepemilikan yang Diterima

Adalah penerimaan pemerintah pusat yang berasal dari kekayaan yang dimiliki pemerintah pusat, yang terdiri dari tiga jenis penerimaan: (1) bunga, (2) laba saham dan (3) sumber daya alam (SDA). Yang dicakup dalam **pendapatan kepemilikan yang diterima** ini adalah:

1. Pendapatan bunga atas investasi dalam negeri dan obligasi
2. Laba saham dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), terdiri dari BUMN perbankan dan BUMN non perbankan
3. Penerimaan dari SDA yang terdiri dari:
 - a. Penerimaan dari minyak bumi
 - b. Penerimaan dari gas alam
 - c. Penerimaan dari pertambangan

- umum (iuran tetap dan royalti)
- d. Penerimaan dari kehutanan (dana reboisasi, sumber daya hutan, iuran Hak Pengusahaan Hutan (HPH), dana pengamanan hutan, denda pelanggan eksploitasi hutan dan iuran menangkap satwa liar),
- e. Penerimaan dari perikanan (pendapatan perikanan dan dana kompensasi pelestarian SDA kelautan).

e. Pendapatan Kepemilikan yang Dibayar

Termasuk dalam **pendapatan kepemilikan yang dibayar** ini adalah pembayaran bunga hutang luar negeri dan bunga hutang dalam negeri.

f. Pendapatan Primer

Perincian **pendapatan primer** merupakan faktor penyeimbang di dalam neraca alokasi pendapatan primer pemerintah pusat, yaitu selisih antara jumlah sumber dan penggunaan.

b.3 Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder

Neraca distribusi pendapatan sekunder, memperlihatkan bagaimana proses kegiatan pemerintah pusat dalam menciptakan pendapatan yang siap dibelanjakan (pendapatan disposabel), melalui transfer tunai (cash) seperti penerimaan pajak pendapatan, imputasi iuran sosial, dan berbagai transfer berjalan lainnya. Dalam neraca distribusi pendapatan sekunder pemerintah pusat disajikan semua transaksi *current* yang dilakukan oleh pemerintah pusat. Transaksi yang dilakukan oleh pemerintah pusat mencakup transaksi antar pemerintah pusat sendiri, transaksi pemerintah pusat dengan swasta, transaksi pemerintah pusat dengan badan-badan usaha negara, transaksi pemerintah pusat dengan rumah tangga, dan transaksi pemerintah pusat dengan luar negeri. Dalam neraca ini butir penyeimbangannya adalah pendapatan disposabel.

Pada sisi kanan neraca disajikan sumber dari pendapatan pemerintah pusat yang dikelompokkan menurut jenis penerimaan seperti, pendapatan primer,

pajak atas pendapatan, imputasi iuran sosial, manfaat sosial lainnya, dan transfer berjalan lainnya. Pada sisi kiri neraca berisikan penggunaan dari pendapatan pemerintah pusat dikelompokkan menjadi pengeluaran pajak atas pendapatan, imputasi iuran sosial, kontribusi sosial, transfer berjalan lainnya, dan sebagai penyeimbang yaitu pendapatan disposabel. Perincian yang dimaksud dalam neraca distribusi pendapatan sekunder adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan Primer

Pendapatan primer adalah faktor penyeimbang pada neraca alokasi pendapatan primer, yang kemudian dipindahkan ke neraca distribusi pendapatan sekunder sebagai sumber pendapatan pemerintah pusat

b. Pajak Atas Pendapatan

Pajak atas pendapatan adalah pungutan pemerintah pusat yang dikenakan dengan pendapatan bersih dari seseorang atau perusahaan seperti: pajak perseroan, yaitu pungutan pemerintah pusat atas keuntungan perusahaan yang

disetor ke kas negara secara teratur. Pajak atas pendapatan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Pajak atas pendapatan

2. Pajak atas Pendapatan Lainnya

1.1 Pajak Atas Pendapatan terdiri dari:

1. Pajak penghasilan (PPh) migas terdiri dari PPh minyak bumi, PPh gas alam, PPh lainnya dari minyak bumi, dan PPh lainnya dari gas alam.
2. Pajak penghasilan (PPh) non migas, yang terdiri dari PPh pasal 21, PPh pasal 22 yaitu: PPh pasal 22 impor, PPh pasal 23, PPh pasal 25/29 yaitu; PPh pasal 25/29 orang pribadi, PPh pasal 25/29 badan, PPh pasal 26, PPh final dan fiskal lainnya, dan PPh lainnya.

1.2 Pajak Atas Pendapatan lainnya terdiri dari:

- a. Setengah (50 persen) dari PBB pedesaan, perkotaan dan PBB lainnya,
- b. Setengah (50 persen) BPHTB,
- c. Bunga penagihan pajak atas pendapatan lainnya

c. Kontribusi sosial

Yang dicakup dalam perincian ini adalah **imputasi iuran sosial** yang sebenarnya termasuk dalam upah dan gaji. Nilai ini merupakan kewajiban majikan/pemerintah pusat untuk membayar pegawainya, seperti pensiun, tunjangan kesejahteraan keluarga, uang pesangon dan kesejahteraan pegawai lainnya. Pembayaran tidak dilakukan melalui suatu dana khusus atau dananya diperkirakan sama dengan pengeluaran pemerintah pusat untuk pensiun. Besarnya sumbangan ini adalah 10 persen dari pembayaran gaji.

d. Pungutan dan denda

Nilai perincian ini adalah penerimaan pemerintah pusat sehubungan dengan jasa atau fasilitas yang diberikan/disediakan oleh pemerintah pusat untuk kepentingan masyarakat. Yang diklasifikasikan sebagai **pungutan dan denda** adalah pendapatan dari Jasa II, pendapatan kejaksaan dan peradilan, pendapatan rutin dari luar negeri (50 persen) dan pendapatan lainnya.

1. Pendapatan Jasa II terdiri dari:
 - a. Penerimaan jasa lembaga keuangan seperti jasa giro dan rekening pemerintah,
 - b. Penerimaan iuran jasa penyelenggaraan lelang,
 - c. Penerimaan iuran lelang untuk fakir,
 - d. Penerimaan jasa dalam urusan catatan sipil (nikah, talak, rujuk dan akte kelahiran),
 - e. Penerimaan dan pendapatan penagihan pajak,
 - f. Uang pewarganegaraan,
 - g. Pendapatan bea lelang,
 - h. Pendapatan biaya penagihan piutang,
 - i. Pendapatan jasa lainnya.
2. Pendapatan kejaksaan dan peradilan yang terdiri dari:
 - a. Uang legalisasi tanda tangan oleh menteri kehakiman,
 - b. Pengesahan surat di bawah tangan,
 - c. Uang meja (leges) dan upah pada panitera bidang usaha,
 - d. Hasil denda dan tilang,
 - e. Ongkos perkara,
 - f. Lain-lain penerimaan kejaksaan dan peradilan.

3. Setengah dari penerimaan bukan pajak dari luar negeri,
4. Seperlima dari penerimaan bukan pajak lainnya

e. Manfaat Sosial

Manfaat Sosial adalah bantuan langsung dari pemerintah pusat kepada perorangan dan rumah tangga. Termasuk di sini bantuan pemerintah pusat kepada masyarakat yang berkenaan dengan program bantuan langsung tunai (BLT), yang diterimakan langsung kepada orang yang bersangkutan.

f. Transfer berjalan lainnya

Transfer yang dimaksud di sini adalah transaksi dana yang dilakukan oleh pemerintah pusat, rumah tangga atau luar negeri. Dalam hal ini tidak ada barang atau jasa yang diterima sebagai imbalannya sehingga tidak ada kontribusi apapun dalam proses produksi.

Transfer dari sektor lainnya ke pemerintah pusat adalah:

1. Penerimaan kembali belanja anggaran berjalan dan tahun anggaran yang lalu,
2. Penerimaan kembali pembetulan

- pembukuan tahun anggaran yang lalu,
3. Sisa lebih perhitungan anggaran tahun lalu,
4. Penerimaan kembali piutang,
5. Dua puluh persen dari pendapatan/penerimaan lain-lain pada PNBPN lainnya.

Transfer dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah adalah berupa Dana Perimbangan, yang terdiri dari:

1. Delapan puluh (80 persen) Dana Alokasi Umum (DAU) , yang terdiri dari DAU untuk propinsi dan DAU untuk Kabupaten/kota,
2. Dua puluh (20 persen) Dana Bagi Hasil (DBH), yang terdiri dari DBH penerimaan pajak, dan DBH Sumber Daya Alam,
3. Sepuluh (10 persen) Dana Otonomi Khusus (DOK) dan Penyesuaian.

g. Pendapatan Disposabel

Pendapatan disposabel, merupakan faktor penyeimbang di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder pemerintah pusat, yaitu selisih antara jumlah sumber dan penggunaan.

b.4 Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel

Neraca penggunaan pendapatan disposabel, mencatat penggunaan pendapatan disposabel untuk pengeluaran konsumsi akhir (konsumsi pemerintah). Butir penyeimbangya adalah tabungan.

Pada sisi kanan neraca disajikan pendapatan disposabel atau pendapatan yang siap dibelanjakan. Pada sisi kiri neraca berisikan penggunaan pendapatan disposabel yaitu untuk pengeluaran konsumsi akhir pemerintah pusat dan tabungan. Perincian yang dimaksud dalam neraca penggunaan pendapatan disposabel adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan Disposabel

Pendapatan disposabel adalah faktor penyeimbang pada neraca distribusi pendapatan sekunder, yang kemudian dipindahkan ke neraca penggunaan pendapatan disposabel sebagai sumber pendapatan pemerintah pusat

b. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Pusat

Pengeluaran konsumsi pemerintah pusat sama dengan produksi pemerintah pusat yang dikonsumsi

sendiri yaitu produksi bruto pemerintah pusat dikurangi output non pasar lainnya pemerintah pusat.

c. Tabungan

Perincian **tabungan** ini merupakan faktor penyeimbang di dalam neraca penggunaan pendapatan disposabel pemerintah pusat, yaitu selisih antara jumlah sumber dan penggunaan.

2.4.2 Neraca Akumulasi/Neraca Modal Pemerintahan Pusat

Neraca modal pemerintah pusat mencatat perolehan dan penggunaan atas harta non finansial, dan merupakan neraca yang memperlihatkan bagaimana proses kegiatan pemerintah pusat dalam melakukan pembentukan modal (investasi) yang dibiayai dari tabungan. Neraca modal juga mencatat konsumsi barang modal tetap/penyusutan (dengan tanda negatif). Butir penyeimbang dalam neraca modal adalah peminjaman neto/pinjaman neto (*net lending/net borrowing*). Dalam neraca modal digambarkan transaksi pemerintah pusat dengan badan usaha lain atau dengan luar negeri. Transaksi yang dicatat di sini adalah hanya transaksi yang menyangkut

pembentukan modal. Pada sisi sebelah kiri neraca tercantum nilai barang-barang modal pemerintah pusat yang terdiri dari perubahan stok, pembentukan modal tetap bruto (PMTB), pembelian tanah, pembelian barang-barang modal yang tidak berwujud dan penyusutan barang modal dengan tanda negatif, serta pinjaman neto/peminjaman neto. Pada sisi sebelah kanan neraca dicantumkan sumber dana yang dipakai untuk pembelian barang-barang modal di sebelah kiri tadi, antara lain berasal dari tabungan, dan penerimaan transfer serta pembayaran transfer modal. Keterangan mengenai klasifikasi dan sumber data yang dicakup tiap-tiap perincian dalam neraca modal pemerintahan pusat adalah sebagai berikut:

a. Perubahan Stok

Stok terdiri dari bermacam-macam barang yang akan dipakai, yang sedang dalam proses pengerjaan dan barang-barang yang sudah jadi tapi belum dijual. Dengan demikian pemegang stok sebagian besar adalah perusahaan, termasuk perusahaan pemerintah pusat dan pemerintah pusat sendiri. Yang

merupakan stok pemerintah pusat adalah persediaan barang-barang strategis seperti bahan pangan. Nilai perubahan stok pada tahun tertentu adalah selisih antara stok akhir tahun dengan stok awal tahun. Data **perubahan stok** barang-barang strategis pemerintah pusat belum tersedia.

b. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

PMTB adalah pengeluaran pemerintah pusat untuk pengadaan barang modal dikurangi penjualan dari barang-barang modal bekas. Yang diklasifikasikan sebagai **barang modal** pemerintah pusat adalah barang-barang modal milik pemerintah pusat

1. Bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal,
2. Jalan, jembatan, dan konstruksi lainnya,
3. Mesin-mesin dan peralatan,
4. Kendaraan, alat utama sistem senjata (Alutsista)
5. Perbaikan besar dan perluasan dari barang-barang modal yang telah disebutkan, dan
6. Pengeluaran dalam rangka perluasan areal pemukiman dan perkebunan serta

pembelian ternak untuk dikembangkan, kecuali ternak potong.

Data mengenai PMTB pemerintah pusat diperoleh dari belanja modal pemerintah pusat.

a. Pembelian Tanah

Pemerintah pusat sering melakukan transaksi **jual beli tanah** baik jual beli antar instansi pemerintah pusat maupun jual beli dengan swasta; misalnya, pemerintah pusat memerlukan tanah untuk keperluan pangkalan militer, untuk daerah pemukiman, atau untuk pembangunan industri. Pengeluaran ini seharusnya dipisahkan dari PMTB karena menyangkut barang modal yang tidak dapat direproduksi. Akan tetapi karena datanya tergabung dengan belanja modal pada tahun 2004 - 2007, dan tidak dapat dipisahkan, maka dalam perhitungan, nilainya masih tergabung dalam PMTB. Untuk tahun 2008 -2012 nilai pembelian tanah pemerintah pusat sudah dapat dipisahkan dari nilai PMTB nya, Apabila datanya memungkinkan, maka transaksi

yang akan dicatat di sini adalah transaksi neto (selisih pembelian dan penjualan).

d. Pembelian Barang Modal yang Tak Berwujud

Yang dimaksud dengan pembelian barang modal yang tidak berwujud, seperti hak perusahaan sumber alam, areal perikanan, konsesi, hak paten dan merek dagang. Transaksi yang dicatat adalah transaksi neto yaitu pembelian dikurangi penjualan. Tetapi, data mengenai pembelian dan penjualan barang modal tak berwujud ini tidak terpisah dari belanja modal sehingga di dalam neraca modal angkanya tergabung di dalam PMTB.

e. Penyusutan Barang Modal

Perincian **penyusutan barang modal** ini sama dengan perincian penyusutan dalam neraca produksi pemerintah pusat. Pada neraca modal pemerintah pusat perincian ini menjadi salah satu sumber pembiayaan barang modal.

f. Pinjaman Neto

Dalam neraca modal pemerintah pusat perincian **pinjaman neto** ini

diperlukan sebagai penyeimbang (*balancing item*).

g. Tabungan

Tabungan adalah faktor penyeimbang pada neraca penggunaan pendapatan disposabel pemerintah pusat, yang kemudian dipindahkan ke neraca modal sebagai sumber pembiayaan.

h. Transfer Modal yang Diterima dan yang Dikeluarkan

Transfer modal adalah transfer yang pelaksanaannya bisa sekaligus atau tidak beraturan, tetapi pada prinsipnya transfer modal tidak dipertimbangkan oleh pihak penerima sebagai menambah penerimaan *current*-nya serta tidak dipertimbangkan oleh pembayar sebagai mengurangi pendapatan *current*-nya.

Dalam praktik transfer dapat bermacam-macam sifatnya, ada yang sebagai transfer modal dan ada juga transfer yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rutin, tergantung dari anggapan masing-masing pemberi dan penerima. Sebagai dasar penentuan adalah, apabila salah satu pihak memperlakukan transfer

tersebut sebagai transfer modal, maka dalam klasifikasinya dimasukkan sebagai transfer modal. Transfer modal ini terjadi antar tingkat pemerintahan, pemerintahan pusat dengan luar negeri dan juga antara pemerintah pusat dengan swasta yang terdiri dari:

1. Transfer modal dari dalam negeri seperti: hibah. Datanya diperoleh dari pendapatan negara dan hibah berupa pendapatan hibah dalam negeri,
2. Transfer modal dari luar negeri, yang berupa hibah. Datanya diperoleh dari pendapatan negara dan hibah berupa pendapatan hibah luar negeri,
3. Transfer modal ke pemerintah daerah dari pemerintah pusat, adalah Dana Perimbangan untuk pemerintah daerah propinsi, kabupaten/kota dan desa, berupa dana bagi hasil, yang terdiri dari:
 - a. Delapan Puluh (80 persen) Dana Bagi hasil (bagi hasil perpajakan, bagi hasil SDA, untuk propinsi, kabupaten/kota),
 - b. Dua puluh (20 persen), DAU
 - c. Seratus (100 persen) DAK,
 - d. Sembilan Puluh (90 persen) DOK dan penyesuaian.

2.4.3 Neraca Akhir tahun, mencatat stok harta dan hutang per institusi atau sektor pada awal dan akhir periode akuntansi.

2.5 Hubungan Antara Neraca-Neraca Pokok Pemerintah Pusat

Penyusunan neraca-neraca yang telah diuraikan diperlukan karena dalam banyak analisis ekonomi makro sering dihubungkan antara produksi dengan pengeluaran untuk konsumsi serta pengeluaran untuk investasi. Seperti telah diterangkan bahwa ada komponen di satu neraca yang merupakan komponen juga di salah satu neraca lain, sehingga dapat dikatakan bahwa keenam neraca saling berkaitan. Untuk menggambarkan saling keterkaitan antara keenam macam neraca ini, diberikan contoh sederhana mengenai saling keterkaitan tersebut (lihat Tabel 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5 dan 2.6). Misalnya perincian produksi yang dikonsumsi sendiri (nomor 3 pada neraca produksi) yang merupakan faktor penyeimbang dalam neraca tersebut, kemudian pada neraca penggunaan pendapatan disposabel perincian tersebut muncul kembali sebagai

pengeluaran konsumsi di sisi kiri (nomor 22). Begitu juga perincian penyusutan barang modal (nomor 6)

Di sisi kiri neraca pendapatan yang dihasilkan akan muncul dalam neraca modal sebagai salah satu sumber dana pembentukan modal (nomor 27 dengan tanda negatif). Pada neraca pendapatan yang dihasilkan, rincian belanja pegawai dan penyusutan sama dengan nilai tambah bruto. Perincian pendapatan primer (nomor 10 pada neraca alokasi pendapatan primer) yang merupakan faktor penyeimbang dalam neraca tersebut pada neraca distribusi pendapatan sekunder perincian tersebut muncul kembali sebagai sumber pendapatan (nomor 17). Pendapatan disposabel yang merupakan faktor penyeimbang pada neraca distribusi pendapatan sekunder (nomor 16) muncul kembali sebagai sumber pendapatan (nomor 24) pada neraca penggunaan pendapatan disposabel. Tabungan (nomor 23) sebagai faktor penyeimbang dalam neraca penggunaan pendapatan disposabel muncul kembali di sebelah kanan neraca modal sebagai sumber dana pembentukan modal (nomor 29).

Semua transaksi yang ditulis dalam neraca tertentu misalnya tahunan atau triwulanan. ini adalah transaksi dalam suatu periode

Diagram/Diagram 2.1

Neraca Produksi Pemerintah Pusat
Central Government Production Accounts

1. Biaya Antara/ <i>Intermediate Consumption</i>	3. Output Non Pasar yang Dikonsumsi Sendiri/ <i>non market output for Own Consumption</i> (22)
2. Nilai Tambah Bruto/ <i>Value added gross</i> (8)	4. Penerimaan barang dan jasa/ <i>Good and services sales</i>
Jumlah Penggunaan / <i>Total Uses</i>	Jumlah Sumber / <i>Total Resources</i>

Diagram/Diagram 2.2

Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan Pemerintah Pusat
Central Government Generation of Income Accounts

5. Belanja pegawai/ <i>compensation of employees</i>	8. Nilai Tambah Bruto/ <i>Value added, gross</i> (2)
6. Penyusutan Barang Modal/ <i>Consumption of Fixed Capital</i> (27)	
7. Surplus Usaha/ <i>Operating Surplus</i> (11)	
Jumlah Penggunaan / <i>Total Uses</i>	Jumlah Sumber / <i>Total Resources</i>

Diagram/Diagram 2.3

Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Pusat
Central Government Allocation of Primary Income Accounts

9. Pendapatan Kepemilikan Yang Dibayar/ <i>Property income paid</i>	11. Surplus usaha/ <i>Operating surplus</i> (7)
10. Pendapatan primer/ <i>Balance of primary income</i> (17)	12. Pajak atas produksi dan impor/ <i>Taxes on production and imports</i>
	13. Pendapatan kepemilikan yang diterima/ <i>Property income receipts</i>
Jumlah Penggunaan / <i>Total Uses</i>	Jumlah Sumber / <i>Total Resources</i>

Diagram/Diagram 2.4

Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Pusat
Central Government Secondary Distribution of Income Accounts

14. Transfer berjalan lainnya/ <i>Other Current Transfers</i>	17. Pendapatan primer/ <i>Balance of primary income</i> (10)
15. Kontribusi Sosial/ <i>Sosial Contributions</i>	18. Pajak Pendapatan/ <i>Current Taxes on Income</i>
16. Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable Income</i> (24)	19. Pungutan dan denda/ <i>Compulsory fees, penalty</i>
	20. Kontribusi Sosial/ <i>Sosial Contributions</i>
	21. Transfer berjalan lainnya/ <i>Other Current Transfers</i>
Jumlah Penggunaan / <i>Total Uses</i>	Jumlah Sumber / <i>Total Resources</i>

Diagram/Diagram 2.5
Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Pusat
Central Government Use of Disposable Income Accounts

22. Pengeluaran Konsumsi Akhir/ <i>Final consumption expenditure</i> (3)	24. Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable Income</i> (16)
23. Tabungan/ <i>Savings</i> (29)	
Jumlah Penggunaan / <i>Total Uses</i>	Jumlah Sumber / <i>Total Resources</i>

Diagram/Diagram 2.6
Neraca Modal Pemerintah Pusat
Central Government Capital Accounts

25. Perubahan Stok / <i>Increase in Stock</i>	29. Tabungan / <i>Savings</i> (23)
26. Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	30. a. Penerimaan transfer modal/ <i>Capital Transfer Receivable</i>
27. Penyusutan Barang Modal / <i>Consumption of Fixed Capital</i> (6)	b. Pembayaran transfer modal/ <i>Capital Transfers, Payable</i>
28. Pinjaman neto (+)/ pinjaman neto (-)/ <i>Net Lending (+)/Net Borrowing (-)</i>	
Jumlah Perubahan Aktiva/ <i>Total Changes in Assets</i>	Jumlah Perubahan Kewajiban/ <i>Total Changes in Liabilities and Net Worth</i>

III. ANALISIS DESKRIPTIF BEBERAPA KOMPONEN NERACA PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN 2006-2012:2

Analisis ini dimaksudkan untuk melihat peranan pemerintah pusat dalam perekonomian nasional yang disajikan dalam enam neraca. Analisis dilakukan dengan melihat peranan pemerintah pusat terhadap beberapa variabel ekonomi makro yang cukup penting, seperti PDB serta investasi nasional dan membandingkannya dari tahun ke tahun, mulai tahun 2006 sampai dengan tahun 2012:2. Neraca pemerintahan pusat yang disajikan pada saat ini hanya meliputi transaksi atas dasar harga berlaku saja.

Dalam komponen-komponen yang ada dari keenam neraca yaitu neraca produksi, neraca pendapatan yang dihasilkan, neraca alokasi pendapatan primer, neraca distribusi pendapatan sekunder, neraca penggunaan pendapatan disposabel dan neraca modal, dianalisis komponen-komponen yang dianggap penting dari setiap neraca. Pada neraca produksi akan ditelaah bagaimana rasio Nilai Tambah Bruto (NTB) pemerintah pusat

terhadap PDB Indonesia setiap tahunnya, pada neraca penggunaan pendapatan disposabel dan neraca modal akan dilihat bagaimana rasio pengeluaran konsumsi pemerintah pusat dan peranan tabungan bruto (tabungan + penyusutan) pemerintah pusat baik terhadap investasi pemerintah pusat maupun investasi nasional dan PDB. Pada neraca modal lebih ditekankan seberapa jauh peranan investasi pemerintah pusat terhadap PDB dan investasi nasional. Selain dari itu pada neraca tersebut dapat juga dilihat celah antara investasi dan tabungan pemerintah pusat, yaitu pinjaman neto atau peminjaman neto.

Berdasarkan rasio-rasio yang diperoleh antara komponen-komponen yang ada pada keenam neraca, dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2012:2, akan terlihat secara relatif bagaimana fluktuasi berbagai perincian keuangan pemerintah pusat ini.

Perhitungan berbagai rasio ini yang juga merupakan indikator-indikator yang berguna untuk analisis pengelolaan keuangan pemerintah pusat dalam jangka pendek, disajikan baik dalam bentuk tabel maupun grafik. Ada empat komponen dari keenam neraca pemerintah pusat ini yang penting untuk diamati gerakannya, yaitu **konsumsi, nilai tambah, tabungan** dan **investasi**. Berikut ini keempat komponen tersebut diamati dalam bentuk persentase terhadap PDB, investasi nasional dan investasi pemerintah pusat, seperti terlihat pada Tabel 3.1, serta perbandingannya yang digambarkan pada Grafik 3.1, 3.2 dan 3.3. Sedangkan nilai nominal setiap triwulanan dari keempat komponen ini selama 2006 - 2012:2 tersedia pada Tabel 3.2 dan pergerakannya dapat dilihat pada Grafik 3.4. dan Grafik 3.5.

3.1 Pengeluaran Konsumsi

Karena bagian terbesar dari pengeluaran konsumsi pemerintah pusat terdiri dari belanja pegawai dan biaya antara (belanja barang, bantuan sosial dan belanja lain-lain), maka fluktuasi rasionya akan mengikuti fluktuasi yang terjadi pada

kedua belanja tersebut. Apabila pengeluaran konsumsi pemerintah pusat dibandingkan dengan PDB Indonesia, akan terlihat bahwa peranan pemerintah pusat dalam PDB penggunaan rata-rata selama 2006-2011 adalah sebesar 4,64 persen. Selama periode pengamatan, peranan konsumsi pemerintah relatif konstan. Meskipun nilai nominal konsumsi pemerintah pusat terus mengalami peningkatan, namun peningkatan ini terjadi seiring dengan peningkatan perekonomian nasional sehingga peranan konsumsi pemerintah pusat menjadi relatif stabil. Peranan konsumsi pemerintah pusat terendah terjadi pada tahun 2008 dan tertinggi terjadi pada tahun 2006 dengan nilai masing-masing sebesar 4,34 dan 5,03.

Berdasarkan Tabel 3.2 dan Grafik 3.4 terlihat nilai pengeluaran konsumsi pemerintah pusat triwulanan sangat berfluktuasi dengan tren yang terus meningkat. Setiap tahun, secara umum, pengeluaran konsumsi tertinggi terjadi pada triwulan IV sedangkan nilai terendah terjadi pada triwulan I dan ini merupakan pola umum dari pengeluaran konsumsi pemerintah pusat.

3.2 Nilai Tambah Bruto (NTB)

NTB sektor pemerintah pusat terdiri dari dua komponen, yaitu belanja pegawai dan penyusutan. Belanja pegawai secara persentase mempunyai pengaruh yang besar dalam penyerapan dana yang diperoleh pemerintah pusat. Jika dilihat perbandingan NTB pemerintah pusat terhadap PDB Indonesia, rata-ratanya selama 2006-2011 adalah sebesar 2,58 persen. Selama periode 2006-2011, peranan nilai tambah pemerintah pusat terhadap PDB tidak berfluktuasi dan relatif stabil. Peranan nilai tambah bruto terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 2,53 dan 2,67 persen yang terjadi pada tahun 2010 dan 2011 (Tabel 3.1)

Secara umum, NTB pemerintah pusat tertinggi terjadi pada triwulan IV setiap tahunnya, kecuali tahun 2006, 2008, dan 2009 (Tabel 3.2 dan Grafik 3.4).

3.3 Tabungan Bruto

Peranan tabungan bruto pemerintah pusat di dalam PDB Indonesia dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2011 rata-rata sebesar 3,19 persen. Analisis yang lebih menarik dilakukan untuk melihat peranan

tabungan bruto pemerintah pusat terhadap pembentukan modal tetap bruto (PMTB), baik pada level nasional maupun pemerintah pusat sendiri. Peranan tabungan bruto pemerintah pusat terhadap PMTB nasional secara rata-rata sebesar 10,81 dimana peranan terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 7,64 persen sedangkan peranan tertinggi terjadi pada tahun 2006 sebesar 15,10 persen.

Rendahnya peranan pada tahun 2009 sejalan meningkatnya peranan dengan pengeluaran konsumsi pemerintah dan menurunnya penerimaan pemerintah karena adanya kebijakan pajak dalam rangka kebijakan pemerintah pusat mengantisipasi dampak dari krisis global.

Peranan tabungan bruto pemerintah pusat terhadap PMTB pemerintah pusat secara rata-rata selama periode 2006-2011 sebesar 224,02 persen dimana terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 184,79 persen dan tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 284,20 persen. Besarnya nilai peranan yang melebihi 100 persen menunjukkan bahwa pemerintah pusat mampu membiayai PMTB-nya sendiri

dengan menggunakan tabungan yang diciptakan.

Tabungan bruto pemerintah pusat terbesar terjadi pada triwulan I tahun 2008 dan terendah terjadi pada triwulan I tahun 2007, masing-masing sebesar Rp122 877,2 miliar dan Rp12 524,7 miliar. Secara umum tabungan bruto pemerintah pusat tertinggi terjadi pada triwulan IV (tahun 2006 dan 2009), tahun 2007 tertinggi terjadi pada triwulan III sedangkan tahun 2010 dan 2011 tabungan bruto tertinggi terjadi pada triwulan II. Nilai terendahnya bervariasi pada setiap tahunnya: triwulan I terjadi pada tahun 2006 dan 2007, triwulan III terjadi pada tahun 2008 dan 2009, pada triwulan IV terjadi pada tahun 2010 dan 2011 (Tabel 3.2 dan Grafik 3.5).

3.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

Peranan PMTB pemerintah pusat semakin berkurang terhadap PMTB nasional selama tahun 2006-2011 dengan rata-rata sebesar 4,83 persen. Peranan terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 4,13 persen sedangkan peranan tertinggi terjadi pada tahun 2006 sebesar 7,31 persen.

Penurunan peranan PMTB pemerintah pusat terhadap PMTB nasional terjadi sebagai akibat peningkatan PMTB nasional yang cukup tinggi tidak mampu diikuti oleh PMTB pemerintah pusat karena keterbatasan dana yang dimiliki. Disamping itu, fenomena ini merupakan kondisi yang diharapkan dimana PMTB nasional didominasi oleh PMTB yang dilakukan oleh pihak swasta.

Jika diteliti peranan PMTB pemerintah pusat dalam PDB, terlihat bahwa peranan pemerintah pusat relatif cukup stabil dimana selama periode 2006-2011, secara rata-rata peranan PMTB sebesar 1,42 persen. Peranan terendah terjadi pada tahun 2010 dan tertinggi terjadi pada tahun 2006 dengan nilai masing-masing 1,15 dan 1,76 persen.

PMTB pemerintah pusat triwulanan secara umum tertinggi terjadi pada triwulan IV, sedangkan nilai terendah terjadi pada triwulan I (Tabel 3.2 dan Grafik 3.5). Nilai PMTB pemerintah pusat tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2011 sebesar Rp68 658,4 miliar dan terendah terjadi pada triwulan I tahun 2007 sebesar Rp2 626,2 miliar.

3.5 Pinjaman Neto

Pinjaman neto pemerintah pusat merupakan rincian penyeimbang pada neraca modal, yang diletakkan pada sisi perubahan aktiva/*changes in assets*. Apabila angka pinjaman neto ini bertanda positif, berarti dalam menjalankan kegiatannya pemerintah pusat memiliki tabungan bruto yang lebih besar dari pembentukan modalnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah pusat mempunyai dana yang berlebih (surplus) dan siap untuk dipinjamkan ke sektor lainnya. Sebaliknya apabila bertanda negatif berarti pemerintah pusat mengalami defisit dalam neraca modalnya.

Pada Tabel 3.2 terlihat bahwa secara umum dari tahun 2006-2012:2 pemerintah pusat mengalami surplus dan defisit sama banyak. Surplus tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2011 sebesar Rp129 911,4 miliar dan terendah pada triwulan III tahun 2007 sebesar Rp670,7 miliar. Sedangkan defisit terbesar dan terkecil terjadi pada triwulan II 2011 dan triwulan II tahun 2008, masing-masing sebesar Rp48 999 dan Rp941,2 miliar.

Berdasarkan grafik-grafik yang tersedia dan persentase lima variabel yang disajikan terhadap PDB dan PMTB nasional, fluktuasi nilai triwulannya tidak semuanya menunjukkan gejala naik turun yang searah. Pengeluaran konsumsi dan NTB pemerintah pusat, misalnya relatif stabil fluktuasinya, sedang tabungan bruto, PMTB dan pinjaman neto pemerintah pusat cukup variatif fluktuasinya.

Oleh karena itu bila ditinjau dari segi persentase saja maka dapat disimpulkan bahwa tidak terlihat suatu pola hubungan yang jelas di antara variabel-variabel yang disajikan. Namun ada dua pasang variabel yang menunjukkan pola naik turun yang searah.

Pertama, pengeluaran konsumsi dan NTB pemerintah pusat. Keduanya bergerak searah. Pasangan kedua yang mungkin mempunyai korelasi tinggi adalah antara PMTB dengan tabungan bruto pemerintah pusat. Keduanya naik dan turun bersama-sama. Namun pada periode 2006-2012:2, angka-angka persentase ini menunjukkan kecenderungan penurunan. Hal ini antara lain karena pada tahun-tahun tersebut terjadi krisis ekonomi, dan

masih terlihat dampaknya dalam perekonomian Indonesia. Walaupun pada tahun terakhir ini perekonomian Indonesia sudah mulai menunjukkan tanda-tanda perbaikan, bersamaan dengan membaiknya beberapa indikator ekonomi secara makro.

Bila dilihat dari fluktuasi setiap nilai triwulanannya, hubungan kedua pasangan yang telah diuraikan dari segi persentase, yaitu antara konsumsi dan NTB pemerintah pusat serta tabungan bruto dan PMTB

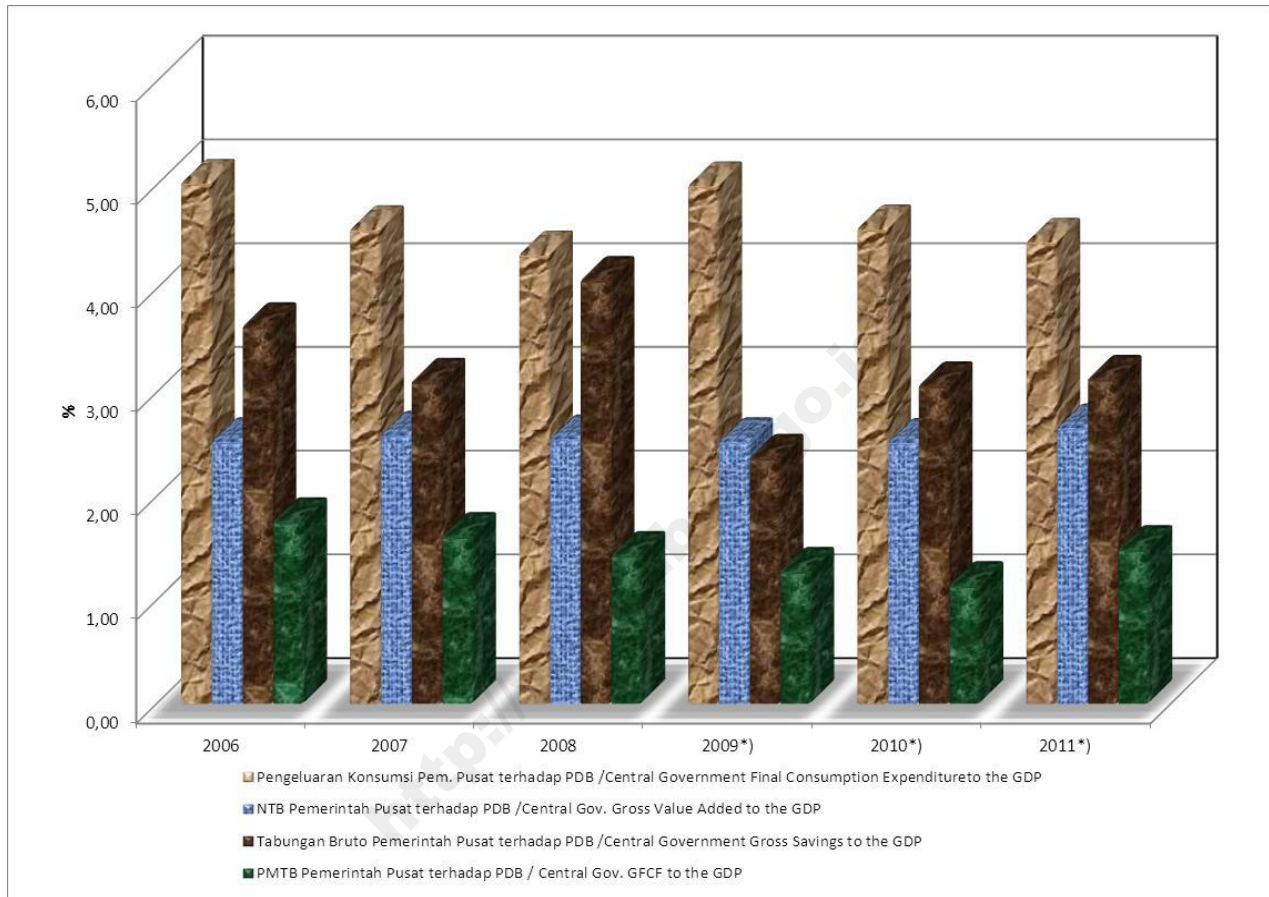
pemerintah pusat gerakan fluktuasi dan nilainya terlihat cukup berkorelasi kuat. Misalnya apabila konsumsi pemerintah pusat pada suatu triwulan tertentu naik maka NTB pada triwulan yang sama juga mengalami peningkatan. Sedangkan apabila tabungan bruto pemerintah pusat menurun pada suatu triwulan tertentu, maka PMTB pada triwulan tersebut belum tentu mengalami penurunan. Begitu juga dengan fluktuasi pinjaman netonya.

TABEL : 3.1 Rasio Komponen-Komponen Neraca Pemerintah Pusat terhadap Produk Domestik Bruto Dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional (Dalam Persen)
 TABLE : 3.1 *Ratio of the Components of the Central Government Accounts to the Gross Domestik Product and Total Gross Fixed Capital Formation (In Percentage)*

Komponen / Components	2006	2007	2008	2009^{*)}	2010^{*)}	2011^{*)}	Rata-rata/ Average
1. Pengeluaran Konsumsi Pem. Pusat terhadap PDB /Central Government Final Consumption Expenditure to the GDP	5,03	4,58	4,34	5,00	4,59	4,46	4,64
2. NTB Pemerintah Pusat terhadap PDB /Central Gov. Gross Value Added to the GDP	2,54	2,60	2,56	2,54	2,53	2,67	2,58
3. Tabungan Bruto Pemerintah Pusat terhadap PDB /Central Government Gross Savings to the GDP	3,64	3,11	4,09	2,38	3,07	3,14	3,19
4. PMTB Pemerintah Pusat terhadap PDB / Central Gov. GFCF to the GDP	1,76	1,62	1,44	1,29	1,15	1,50	1,42
5. Tabungan Bruto Pem. Pusat thd PMTB Pem. Pusat / Central Gov. Gross Savings to the Central Gov. Gross Fixed Capital Formation	206,45	191,82	284,20	184,79	267,68	209,73	224,02
6. Tabungan Bruto Pem. Pusat thd PMTB Nasional/Central Gov.t Gross Savings to the total of Gross Fixed Capital Formation	15,10	12,47	14,77	7,64	9,58	9,80	10,81
7. PMTB Pemerintah Pusat terhadap PMTB Nasional / Central Gov. Fixed Capital Formation to the total of Gross Fixed Capital Formation	7,31	6,50	5,20	4,13	3,58	4,67	4,83
8. Produk Domestik Bruto (PDB) (miliar rupiah)/ Gross Domestik Product (GDP)(Billion of rupiahs)	3 339 217	3 950 893	4 948 688	5 606 203	6 436 271	7 427 086	-
9. PMTB Nasional (miliar rupiah) /Gross Fixed Capital Formation (Billion of rupiahs)	805 786	985 627	1 370 717	1 743 728	2 064 994	2 378 269	-
10. PMTB Pemerintah Pusat (miliar rupiah) / Central Gov.Fixed Capital Formation (Billion of rupiahs)	58 931	64 058	71 221	72 073	73 928	111 121	-

^{*)} angka sementara/preliminary figures

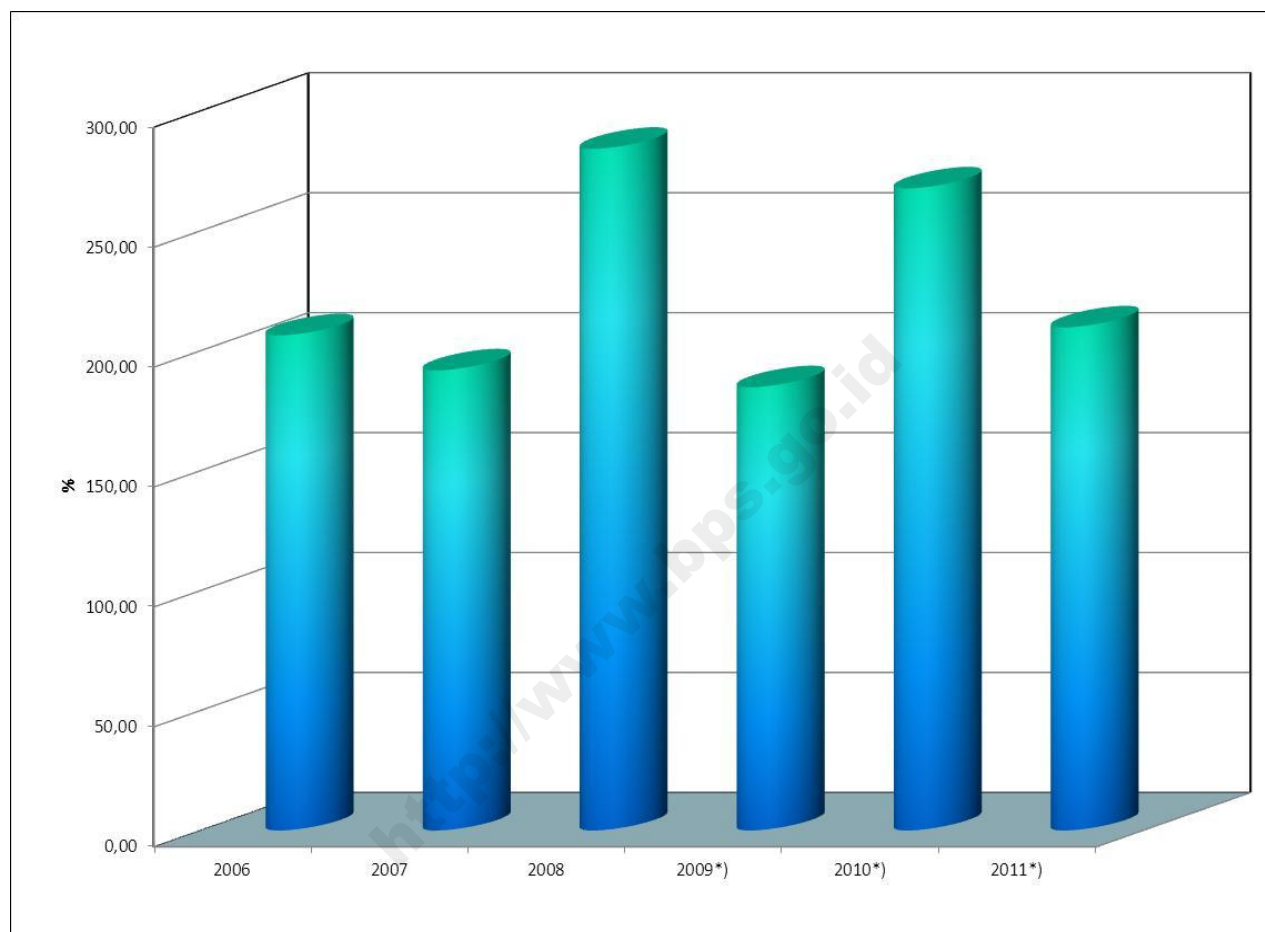
Grafik 3.1/Graph 3.1
 Rasio Komponen-komponen Neraca Pemerintah Pusat
 Terhadap Produk Domestik Bruto 2006-2011/
*Ratio of the Components of the Central Government Accounts
 To the Gross Domestic Product 2006-2011*



*) angka sementara/preliminary figures

Grafik 3.2/Graph 3.2

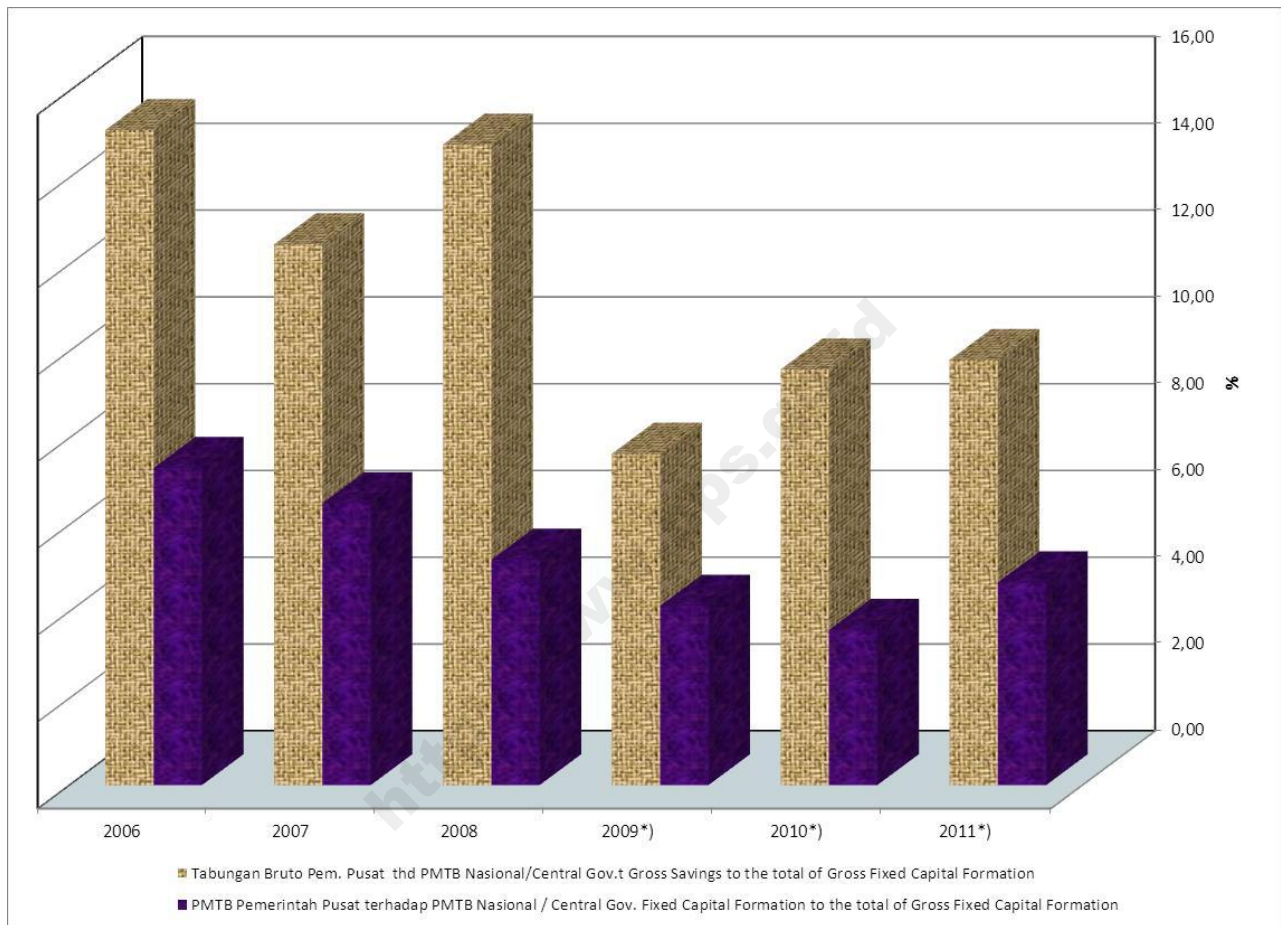
Rasio Tabungan Bruto Pemerintah Pusat
Terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintah Pusat 2006-2011/
*Ratio of the Central Government Gross Saving to the Central Government Gross Fixed Capital Formation
2006-2011*



*)angka sementara/*preliminary figures*

Grafik 3.3/Graph 3.3

Rasio Tabungan Bruto dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintah Pusat terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional 2006-2011/
Ratio of the Central Government Gross Saving and Gross Fixed Capital Formation to the Total of Gross Fixed Capital Formation 2006-2011



*) angka sementara/preliminary figures

TABEL
TABLE 3.2

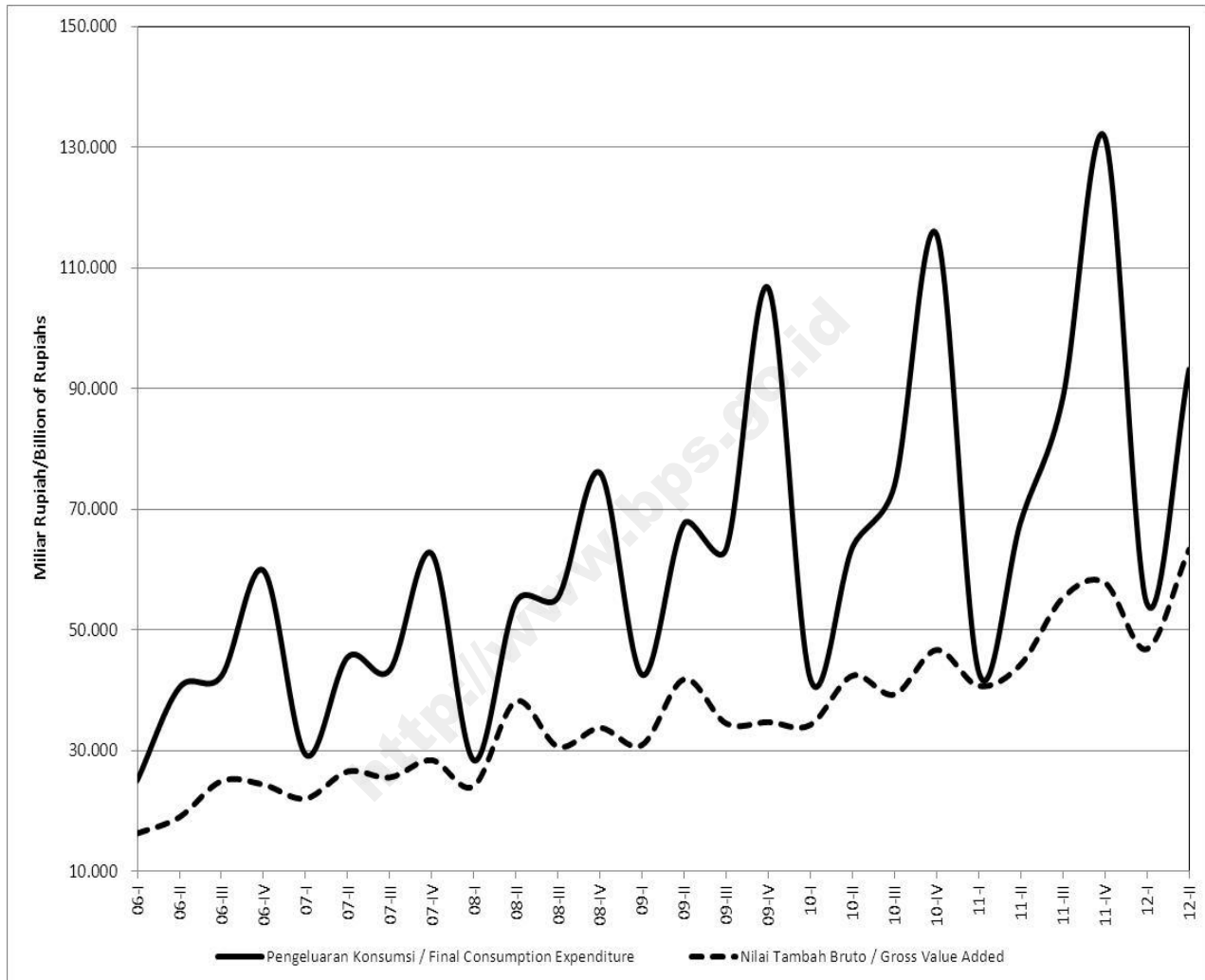
Pengeluaran Konsumsi, Nilai Tambah Bruto, Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pinjaman Neto Pemerintah Pusat Triwulanan 2006-2012:2 (Miliar rupiah)
Quarterly Central Government Final Consumption Expenditure, Gross Value Added, Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation and Net Borrowing 2006-2012:2 (Billion of rupiahs)

Uraian / Descriptio	2006	2007	2008	2009*)	2010*)	2011*)	2012 *)
a. Pengeluaran Konsumsi / Final Consumption Expenditure							
I	25.113,4	29.371,6	180.937,3	42.600,7	41.895,0	43.131,9	54.503,5
II	40.497,9	45.521,1	54.645,3	67.679,5	63.697,8	67.948,2	93.181,9
III	42.406,1	43.375,5	55.426,4	63.477,8	74.000,1	88.403,9	147.685,4
IV	59.859,8	62.669,1	76.079,4	106.706,7	115.624,4	131.705,2	-
Total	167.877,2	180.937,3	214.581,6	280.464,6	295.217,2	331.189,2	147.685,4
b. Nilai Tambah Bruto / Gross Value Added							
I	16.312,8	22.072,6	102.682,5	30.976,2	34.290,5	40.755,6	46.854,0
II	18.987,1	26.579,0	38.206,9	41.857,6	42.446,5	44.308,8	63.372,5
III	24.983,2	25.575,3	30.694,8	34.535,9	39.349,7	55.319,9	110.226,5
IV	24.375,7	28.455,7	33.786,2	34.759,0	46.720,0	57.872,8	-
Total	84.658,8	102.682,5	205.370,4	142.128,7	162.806,7	198.257,1	220.453,0
c. Tabungan Bruto / Gross Saving							
I	18.210,5	12.524,7	122.877,2	30.889,8	50.283,4	41.159,3	52.146,0
II	26.737,2	32.113,7	37.797,7	32.403,2	74.565,9	106.594,6	40.252,3
III	21.302,6	45.290,2	33.570,9	24.564,3	50.014,3	66.281,9	-
IV	55.413,9	32.948,5	50.110,5	45.326,5	23.027,6	19.021,2	-
Total	121.664,2	122.877,2	244.356,4	133.183,8	197.891,2	233.056,9	92.398,3
d. Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation							
I	3.505,3	2.626,2	64.057,6	7.415,7	4.348,6	4.882,1	10.014,3
II	9.450,6	9.659,7	10.890,6	11.752,2	11.674,6	17.392,1	19.791,2
III	12.820,6	14.955,6	17.740,7	17.613,1	16.106,9	20.188,1	29.805,5
IV	33.154,5	36.816,2	37.162,8	35.292,4	41.797,6	68.658,4	-
Total	58.931,1	64.057,6	129.851,8	72.073,4	73.927,7	111.120,6	59.611,0
e. Pinjaman Neto / Net Borrowing/Net Lending							
I	(4.577,9)	2.062,3	47.314,7	(2.879,4)	(18.150,4)	(5.730,7)	7.834,4
II	6.188,9	(6.140,5)	(941,2)	8.513,7	(29.754,5)	(48.999,0)	27.823,3
III	14.362,9	670,7	24.885,7	27.595,7	7.326,7	7.975,4	35.657,7
IV	16.820,7	50.722,2	36.106,8	50.153,2	76.368,4	129.911,4	-
Total	32.794,6	47.314,7	107.366,1	83.383,2	35.790,1	83.157,2	71.315,4

*) Angka Sementara / Preliminary Figures

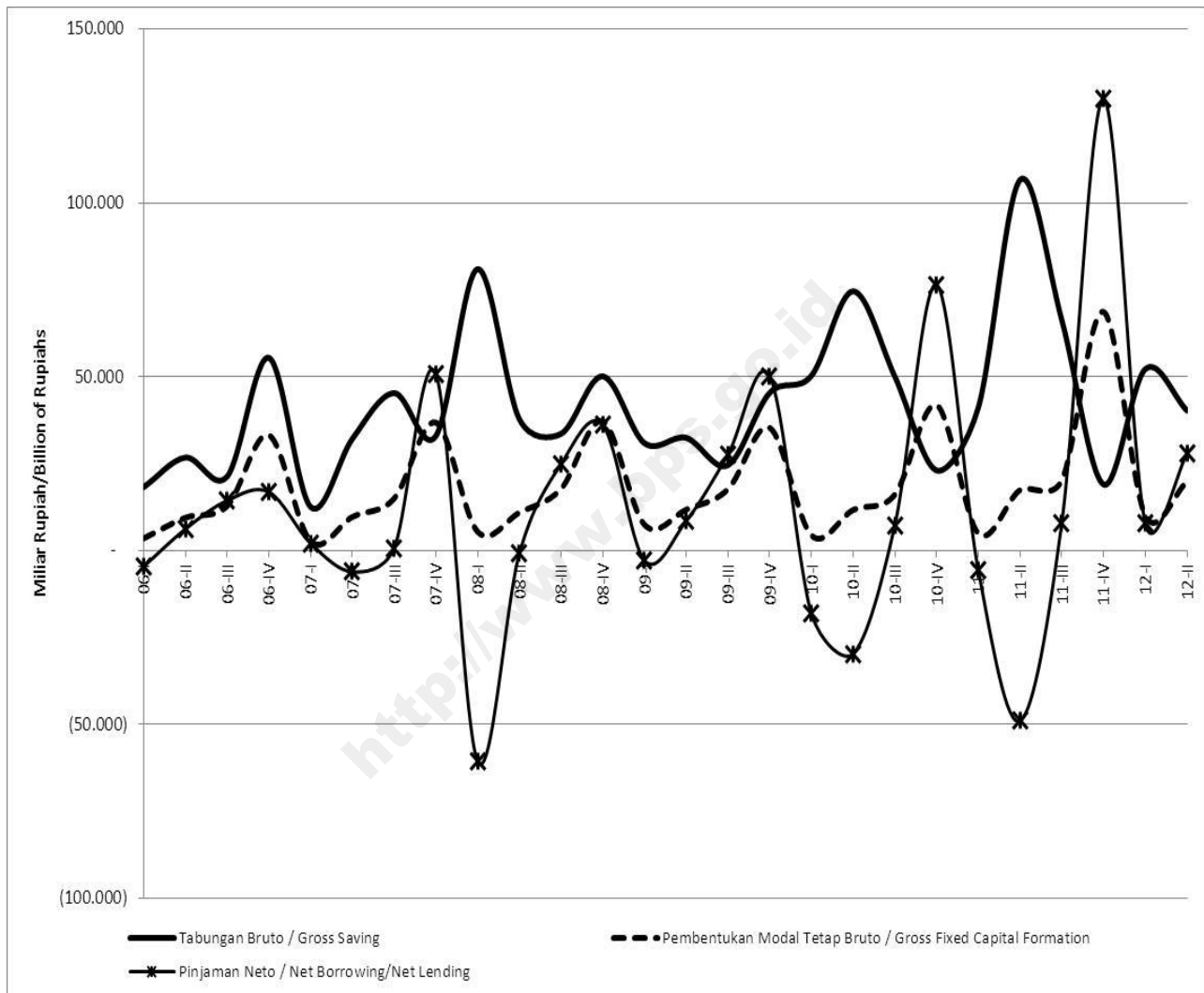
Grafik 3.4/Graph 3.4

Pengeluaran Konsumsi dan Nilai Tambah Bruto Pemerintah Pusat Triwulanan 2006– 2012:2/
Quarterly Central Government Final Consumption Expenditure and Gross Value Added 2006 – 2012:2



Grafik 3.5 /Graph 3.5

Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto
dan Pinjaman Neto Pemerintah Pusat Triwulanan 2006 – 2012:2/
Quarterly Central Government Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation and Net Borrowing
2006 – 2012:2



LAMPIRAN

APPENDICES

<http://www.bps.go.id>

Tabel : 1.1 NERACA PRODUKSI PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
 Table : 1.1 QUARTERLY PRODUCTION ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT

TAHUN/YEAR: 2006

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> Items	2006				<u>JUMLAH</u> TOTAL
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<u>Penggunaan</u> Uses					
1. Biaya antara / Intermediate consumption	12 771 884	24 129 969	19 162 387	39 627 264	95 691 504
2. Nilai tambah bruto/ Value added gross	16 312 824	18 987 109	24 983 205	24 375 689	22 072 648
<u>Sumber</u> Resources					
1. Output non pasar yang dikonsumsi sendiri / Non Market Output for own consumption	25 113 433	40 497 851	42 406 078	59 859 839	167 877 202
2. Penerimaan barang dan jasa/ Goods and services Sales	3 971 275	2 619 227	1 739 514	4 143 113	12 473 129
<u>PENGGUNAAN/SUMBER</u> USES / RESOURCES	29 084 708	43 117 078	44 145 592	64 002 952	180 350 331

Tabel : 1.2 **NERACA PRODUKSI PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
 Table **QUARTERLY PRODUCTION ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT**

TAHUN/YEAR: 2007

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> Items	2007				<u>JUMLAH</u> TOTAL
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<u>Penggunaan</u> Uses					
1. Biaya antara / Intermediate consumption	10 424 572	24 588 269	25 064 345	40 361 956	100 439 142
2. Nilai tambah bruto/ Value added gross	22 072 648	26 578 969	25 575 260	28 455 666	102 682 543
<u>Sumber</u> Resources					
1. Output non pasar yang dikonsumsi sendiri / Non Market Output for own consumption	29 371 569	45 521 124	43 375 515	62 669 114	180 937 322
2. Penerimaan barang dan jasa/ Goods and services Sales	3 125 651	5 646 114	7 264 090	6 148 508	22 184 363
<u>PENGGUNAAN/SUMBER</u> USES / RESOURCES	32 497 220	51 167 238	50 639 605	68 817 622	203 121 685

Tabel : 1.3 **NERACA PRODUKSI PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
 Table **QUARTERLY PRODUCTION ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT**

TAHUN/YEAR: 2008

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> Items	2008				<u>JUMLAH</u> TOTAL
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<u>Penggunaan</u> Uses					
1. Biaya antara / Intermediate consumption	8 026 518	26 252 542	34 337 963	61 514 555	130 131 579
2. Nilai tambah bruto/ Value added gross	24 162 022	38 206 948	30 694 760	33 786 184	126 849 914
<u>Sumber</u> Resources					
1. Output non pasar yang dikonsumsi sendiri /Non Market Output for own consumption	28 430 494	54 645 286	55 426 445	76 079 371	214 581 596
2. Penerimaan barang dan jasa/ Goods and services Sales	3 758 046	9 814 204	9 606 279	19 221 368	42 399 896
<u>PENGGUNAAN/SUMBER</u> USES / RESOURCES	32 188 540	64 459 490	65 032 723	95 300 739	256 981 493

Tabel : 1.4 NERACA PRODUKSI PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
 Table : 1.4 **QUARTERLY PRODUCTION ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT**

TAHUN/YEAR: 2009^{*)}

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> Items	2009 ^{*)}				<u>JUMLAH</u> <u>TOTAL</u>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<u>Penggunaan</u> Uses					
1. Biaya antara / Intermediate consumption	16 820 377	39 337 467	41 515 602	83 988 255	181 661 701
2. Nilai tambah bruto/ Value added gross	30 976 229	41 857 573	34 535 929	34 759 014	142 128 745
<u>Sumber</u> Resources					
1. Output non pasar yang dikonsumsi sendiri /Non Market Output for own consumption	42 600 650	67 679 507	63 477 808	106 706 678	280 464 644
2. Penerimaan barang dan jasa/ Goods and services Sales	5 195 956	13 515 533	12 573 723	12 040 591	43 325 802
<u>PENGUNAAN/SUMBER</u> USES / RESOURCES	47 796 606	81 195 040	76 051 531	118 747 269	323 790 446

^{*)}angka sementara/*preliminary figures*

Tabel : 1.5 NERACA PRODUKSI PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
 Table : 1.5 **QUARTERLY PRODUCTION ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT**

TAHUN/YEAR: 2010^{*)}

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan Items	2010^{*)}				JUMLAH TOTAL
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<u>Penggunaan</u> Uses					
1. Biaya antara / Intermediate consumption	14 368 532	34 871 569	49 131 602	80 990 372	179 362 075
2. Nilai tambah bruto/ Value added gross	34 290 489	42 446 486	39 349 712	46 720 032	162 806 719
<u>Sumber</u> Resources					
1. Output non pasar yang dikonsumsi sendiri / Non Market Output for own consumption	41 895 004	63 697 770	74 000 057	115 624 403	295 217 234
2. Penerimaan barang dan jasa/ Goods and services Sales	6 764 017	13 620 285	14 481 257	12 086 001	46 951 560
<u>PENGGUNAAN/SUMBER</u> USES / RESOURCES	48 659 021	77 318 055	88 481 314	127 710 404	342 168 794

^{*)}angka sementara/*preliminary figures*

Tabel : 1.6 NERACA PRODUKSI PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
 Table : 1.6 **QUARTERLY PRODUCTION ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT**

TAHUN/YEAR: 2011^{*)}

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan Items	2011^{*)}				JUMLAH TOTAL
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan Uses					
1. Biaya antara / Intermediate consumption	11 650 733	36 125 125	46 315 837	96 365 909	190 457 604
2. Nilai tambah bruto/ Value added gross	40 755 564	44 308 815	55 319 873	57 872 817	198 257 068
Sumber Resources					
1. Output non pasar yang dikonsumsi sendiri / Non Market Output for own consumption	43 131 859	67 948 244	88 403 938	131 705 195	331 189 237
2. Penerimaan barang dan jasa/ Goods and services Sales	9 274 438	12 485 696	13 231 772	22 533 531	57 525 435
PENGUNAAN/SUMBER USES / RESOURCES	52 406 297	80 433 940	101 635 710	154 238 726	388 714 672

^{*)}angka sementara/*preliminary figures*

Tabel : 1.7 **NERACA PRODUKSI PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
 Table **QUARTERLY PRODUCTION ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT**

TAHUN/YEAR: 2012^{*)}

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan Items	2012^{*)}				JUMLAH TOTAL
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan Uses					
1. Biaya antara / Intermediate consumption	20 232 648	42 030 432	-	-	62 263 081
2. Nilai tambah bruto/ Value added gross	46 854 029	63 372 459	-	-	110 226 488
Sumber Resources					
1. Output non pasar yang dikonsumsi sendiri / Non Market Output for own consumption	54 503 511	12 220 973	-	-	147 685 430
2. Penerimaan barang dan jasa/ Goods and services Sales	12 583 166	93 181 919	-	-	24 804 139
PENGGUNAAN/SUMBER USES / RESOURCES	67 086 677	105 402 892	-	-	172 489 569

^{*)} Angka Estimasi Sampai Triwulan II/*Estimated Figures Upto Second Quarter*

Tabel : 2.1 NERACA PENDAPATAN YANG DIHASILKAN PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
 Table : 2.1 **QUARTERLY GENERATION OF INCOME ACCOUNT OF CENTRAL GOVERNMENT**

TAHUN/YEAR: 2006

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan Items	2006				JUMLAH TOTAL
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan Uses					
1. Belanja pegawai / <i>Compensation of employees</i>	15 611 756	17 096 993	22 419 081	17 744 780	72 872 610
2. Penyusutan barang modal/ <i>Compensation of fixed capital</i>	701 068	1 890 116	2 564 124	6 630 908	11 786 216
3. Pajak tak langsung neto/ <i>Net Indirect taxes</i>	-	-	-	-	-
Sumber Resources					
1. Nilai tambah bruto/ <i>Value added gross</i>	16 312 824	18 987 109	24 983 205	24 375 688	84 658 826
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	16 312 824	18 987 109	24 983 205	24 375 688	84 658 826

Tabel : 2.2 NERACA PENDAPATAN YANG DIHASILKAN PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
 Table : 2.2 **QUARTERLY GENERATION OF INCOME ACCOUNT OF CENTRAL GOVERNMENT**

TAHUN/YEAR: 2007

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan Items	2007				JUMLAH TOTAL
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan Uses					
1. Belanja pegawai / <i>Compensation of employees</i>	21 547 411	24 647 028	22 584 148	21 092 429	89 871 016
2. Penyusutan barang modal/ <i>Compensation of fixed capital</i>	525 237	1 931 941	2 991 112	7 363 237	12 811 527
3. Pajak tak langsung neto/ <i>Net indirect taxes</i>	-	-	-	-	-
Sumber Resources					
1. Nilai tambah bruto/ <i>Value added gross</i>	22 072 648	26 578 969	25 575 260	28 455 666	102 682 543
PENGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	22 072 648	26 578 969	25 575 260	28 455 666	102 682 543

Tabel : 2.3 NERACA PENDAPATAN YANG DIHASILKAN PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
 Table : 2.3 **QUARTERLY GENERATION OF INCOME ACCOUNT OF CENTRAL GOVERNMENT**

TAHUN/YEAR: 2008

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan Items	2008				JUMLAH TOTAL
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan Uses					
1. Belanja pegawai / Compensation of employees	23 066 096	35 992 200	27 101 734	26 234 083	112 394 113
2. Penyusutan barang modal/ Compensation of fixed capital	1 095 926	2 214 748	3 593 026	7 552 101	14 455 801
3. Pajak tak langsung neto/ Net Indirect taxes	-	-	-	-	-
Sumber Resources					
1. Nilai tambah bruto/ Value added gross	24 162 022	38 206 948	30 694 760	33 786 184	126 849 914
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	24 162 022	38 206 948	30 694 760	33 786 184	126 849 914

Tabel : 2.4 NERACA PENDAPATAN YANG DIHASILKAN PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
 Table : 2.4 **QUARTERLY GENERATION OF INCOME ACCOUNT OF CENTRAL GOVERNMENT**

TAHUN/YEAR: 2009^{*)}

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan Items	2009^{*)}				JUMLAH TOTAL
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan Uses					
1. Belanja pegawai / <i>Compensation of employees</i>	29 486 347	39 429 532	30 967 105	27 581 739	127 464 722
2. Penyusutan barang modal/ <i>Compensation of fixed capital</i>	1 489 882	2 428 041	3 568 824	7 177 275	14 664 022
3. Pajak tak langsung neto/ <i>Net Indirect taxes</i>	-	-	-	-	-
Sumber Resources					
1. Nilai tambah bruto/ <i>Value added gross</i>	30 976 229	41 857 573	34 535 929	34 759 014	142 128 745
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	30 976 229	41 857 573	34 535 929	34 759 014	142 128 745

^{*)}angka sementara/*preliminary figures*

Tabel : 2.5 NERACA PENDAPATAN YANG DIHASILKAN PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
 Table : 2.5 **QUARTERLY GENERATION OF INCOME ACCOUNT OF CENTRAL GOVERNMENT**

TAHUN/YEAR: 2010^{*)}

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan Items	2010^{*)}				JUMLAH
	I	II	III	IV	TOTAL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan Uses					
1. Belanja pegawai / Compensation of employees	33 399 671	40 058 950	36 073 211	38 181 137	147 712 969
2. Penyusutan barang modal/ Compensation of fixed capital	890 818	2 387 537	3 276 501	8 538 895	15 093 750
3. Pajak tak langsung neto/ Net Indirect taxes					
Sumber Resources					
1. Nilai tambah bruto/ Value added gross	34 290 489	42 446 486	39 349 712	46 720 032	162 806 720
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	34 290 489	42 446 486	39 349 712	46 720 032	162 806 720

^{*)}angka sementara/*preliminary figures*

Tabel : 2.6 NERACA PENDAPATAN YANG DIHASILKAN PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
 Table : 2.6 **QUARTERLY GENERATION OF INCOME ACCOUNT OF CENTRAL GOVERNMENT**

TAHUN/YEAR: 2011^{*)}

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> Items	2011 ^{*)}				<u>JUMLAH</u> <u>TOTAL</u>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<u>Penggunaan</u> Uses					
1. Belanja pegawai / Compensation of employees	39 761 805	40 746 071	51 203 634	43 814 861	175 526 371
2. Penyusutan barang modal/ Compensation of fixed capital	993 759	3 562 744	4 116 239	14 057 956	22 730 697
3. Pajak tak langsung neto/ Net Indirect taxes	-	-	-	-	-
<u>Sumber</u> Resources					
1. Nilai tambah bruto/ Value added gross	40 755 564	44 308 815	55 319 873	57 872 817	198 257 068
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	40 755 564	44 308 815	55 319 873	57 872 817	198 257 068

^{*)}angka sementara/*preliminary figures*

Tabel : 2.7 NERACA PENDAPATAN YANG DIHASILKAN PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
 Table : 2.7 **QUARTERLY GENERATION OF INCOME ACCOUNT OF CENTRAL GOVERNMENT**

TAHUN/YEAR: 2012^{*)}

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan Items	2012^{*)}				JUMLAH TOTAL
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan Uses					
1. Belanja pegawai / Compensation of employees	44 801 341	59 297 771	-	-	104 099 112
2. Penyusutan barang modal/ Compensation of fixed capital	2 052 688	4 074 688	-	-	6 127 375
3. Pajak tak langsung neto/ Net Indirect taxes					
Sumber Resources					
1. Nilai tambah bruto/ Value added gross	46 854 029	63 372 459	-	-	110 226 487
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	46 854 029	63 372 459	-	-	110 226 487

^{*)} Angka Estimasi sampai Triwulan II/*Estimated Figures upto Second Quarter*

Tabel : 3.1 **NERACA ALOKASI PENDAPATAN PRIMER PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
QUARTERLY ALLOCATION OF PRIMARY INCOME ACCOUNT OF CENTRAL GOVERNMENT

TAHUN/YEAR: 2006

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> Items	2006				<u>JUMLAH</u> <u>TOTAL</u>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<u>Penggunaan/Uses</u>					
1. Pendapatan kepemilikan Yang Dibayar/ Property Income Paid	16 693 146	22 307 752	16 099 322	23 925 539	79 025 759
a. Bunga / Interest	16 693 146	22 307 752	16 099 322	23 925 539	79 025 759
b. Laba saham / Dividends	-	-	-	-	-
c. Sewa tanah / Land rent & royalties	-	-	-	-	-
2. Pendapatan Primer/ Balance of primary income account	30 423 942	43 738 755	51 026 302	82 087 754	207 276 753
<u>Sumber / Resources</u>					
1. Laba bersih / Operating surplus	-	-	-	-	-
2. Subsidi / Subsidies	-431 416	-9 794 252	-31 020 903	-66 206 247	-107 452 818
3. Property income yang diterima/ Property income receipts	7 758 873	30 585 500	49 006 234	112 809 190	200 159 797
a. Bunga / Interest	56 760	52 503	60	1 783 293	1 892 616
b. Laba saham / Dividends	188 025	934 408	7 041 214	14 704 402	22 868 049
c. Sewa tanah / Land rent & royalties	7 514 088	29 598 589	41 964 960	96 321 495	175 399 132
4. Pajak atas produksi dan impor/ Taxes on production and imports	39 789 631	45 255 259	49 140 293	59 410 350	193 595 533
a. Pajak import / Import duty	12 788 094	12 721 449	16 217 751	15 210 314	56 937 608
b. Pajak hasil produksi D.N. / Taxes on dmstc goods and services	26 089 607	28 567 983	27 860 254	34 581 986	117 099 830
c. Pajak atas produksi dan impor lainnya/ Other taxes on production and imports	11 930	3 965 827	5 062 288	9 618 050	19 558 095
<u>PENGGUNAAN / SUMBER</u> <u>USES / RESOURCES</u>	47 117 088	66 046 507	67 125 624	106 013 293	286 302 512

Tabel : 3.2 **NERACA ALOKASI PENDAPATAN PRIMER PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
QUARTERLY ALLOCATION OF PRIMARY INCOME ACCOUNT OF CENTRAL GOVERNMENT

TAHUN/YEAR: 2007

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan Items	2007				JUMLAH
	I	II	III	IV	TOTAL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Pendapatan kepemilikan Yang Dibayar/ <i>Property Income Paid</i>	17 937 424	21 189 216	17 735 554	22 688 305	79 550 499
a. Bunga / <i>Interest</i>	17 937 424	21 189 216	17 735 554	22 688 305	79 550 499
b. Laba saham / <i>Dividends</i>	-	-	-	-	-
c. Sewa tanah / <i>Land rent & royalties</i>	-	-	-	-	-
2. Pendapatan Primer/ <i>Balance of primary income account</i>	31 332 643	41 406 648	58 006 491	57 841 934	188 587 716
Sumber / Resources					
1. Laba bersih / <i>Operating surplus</i>	-	-	-	-	-
2. Subsidi / <i>Subsidies</i>	-519 729	-38 253 426	-23 968 752	-87 472 293	-150 214 200
3. <i>Property income</i> yang diterima/ <i>Property income receipts</i>	5 830 428	54 550 752	35 710 917	75 857 293	171 949 390
a. Bunga / <i>Interest</i>	224 974	263 945	44 877	45 158	578 954
b. Laba saham / <i>Dividends</i>	434 897	7 587 625	2 936 343	24 183 771	35 142 636
c. Sewa tanah / <i>Land rent & royalties</i>	5 170 557	46 699 182	32 729 697	51 628 364	136 227 800
4. Pajak atas produksi dan impor/ <i>Taxes on production and imports</i>	43 959 368	46 298 538	63 999 880	92 145 239	246 403 025
a. Pajak import / <i>Import duty</i>	14 790 574	17 826 373	19 338 747	20 874 848	72 830 542
b. Pajak hasil produksi D.N. / <i>Taxes on dmstc goods and services</i>	28 070 471	26 800 507	34 310 764	58 486 217	147 667 959
c. Pajak atas produksi dan impor lainnya/ <i>Other taxes on production and imports</i>	1 098 323	1 671 658	10 350 369	12 784 174	25 904 524
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	49 270 067	62 595 864	75 742 045	80 530 239	268 138 215

Tabel : 3.3 **NERACA ALOKASI PENDAPATAN PRIMER PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
QUARTERLY ALLOCATION OF PRIMARY INCOME ACCOUNT OF CENTRAL GOVERNMENT

TAHUN/YEAR: 2008

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan Items	2008				JUMLAH TOTAL
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Pendapatan kepemilikan Yang Dibayar/ Property Income Paid	19 284 840	25 963 454	20 364 930	23 009 378	88 622 602
a. Bunga / Interest	19 284 840	25 963 454	20 364 930	23 009 378	88 622 602
b. Laba saham / Dividends	-	-	-	-	-
c. Sewa tanah / Land rent & royalties	-	-	-	-	-
2. Pendapatan Primer/ Balance of primary income account	53 571 876	48 831 985	74 619 977	74 637 066	251 660 903
Sumber / Resources					
1. Laba bersih / Operating surplus	-	-	-	-	-
2. Subsidi / Subsidies	-	-89 681 881	-70 222 306	-80 987 285	-240 891 471
3. Property income yang diterima/ Property income receipts	10 375 851	85 601 684	73 964 518	86 296 472	256 238 525
a. Bunga / Interest	52 757	171 174	262 023	130 494	616 448
b. Laba saham / Dividends	362	1 036 193	13 336 780	16 462 202	30 835 536
c. Sewa tanah / Land rent & royalties	10 322 732	84 394 317	60 365 716	69 703 775	224 786 540
4. Pajak atas produksi dan impor/ Taxes on production and imports	62 480 865	78 875 636	91 242 694	92 337 257	324 936 452
a. Pajak import / Import duty	21 296 621	28 563 455	31 223 881	26 753 929	107 837 888
b. Pajak hasil produksi D.N. / Taxes on dmstc goods and services	39 858 083	39 758 914	55 514 376	54 235 089	189 366 461
c. Pajak atas produksi dan impor lainnya/ Other taxes on production and imports	1 326 161	10 553 266	4 504 437	11 348 239	27 732 103
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	72 856 716	74 795 439	94 984 906	97 646 444	340 283 505

Tabel : 3.4 **NERACA ALOKASI PENDAPATAN PRIMER PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
QUARTERLY ALLOCATION OF PRIMARY INCOME ACCOUNT OF CENTRAL GOVERNMENT

TAHUN/YEAR: 2009^{*)}

<u>Keterangan</u> Items	Jutaan Rupiah/ <i>Millions of Rupiahs</i>				<u>JUMLAH</u> <i>TOTAL</i>
	2009 ^{*)}				
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<u>Penggunaan/Uses</u>					
1. Pendapatan kepemilikan Yang Dibayar/ <i>Property Income Paid</i>	23 865 310	25 676 646	23 482 084	20 774 851	93 798 891
a. Bunga / <i>Interest</i>	23 865 310	25 676 646	23 482 084	20 774 851	93 798 891
b. Laba saham / <i>Dividends</i>	-	-	-	-	-
c. Sewa tanah / <i>Land rent & royalties</i>	-	-	-	-	-
2. Pendapatan Primer/ <i>Balance of primary income account</i>	50 152 425	42 099 425	59 719 638	122 138 871	274 110 359
<u>Sumber / Resources</u>					
1. Laba bersih / <i>Operating surplus</i>	-	-	-	-	-
2. Subsidi / <i>Subsidies</i>	-7 479 795	-26 401 401	-26 019 067	-50 773 979	-110 674 242
3. <i>Property income</i> yang diterima/ <i>Property income receipts</i>	21 356 457	32 202 674	36 673 504	78 664 825	168 897 460
a. Bunga / <i>Interest</i>	986 555	215 359	467 136	1 037 401	2 706 450
b. Laba saham / <i>Dividends</i>	200 244	3 329 840	9 349 991	13 107 529	25 987 604
c. Sewa tanah / <i>Land rent & royalties</i>	20 169 658	28 657 476	26 856 376	64 519 895	140 203 405
4. Pajak atas produksi dan impor/ <i>Taxes on production and imports</i>	60 141 074	61 974 799	72 547 285	115 022 875	309 686 033
a. Pajak import / <i>Import duty</i>	17 938 294	19 494 487	22 149 658	24 778 678	84 361 117
b. Pajak hasil produksi D.N. / <i>Taxes on dmstc goods and services</i>	40 742 561	38 230 882	44 080 184	82 323 732	205 377 359
c. Pajak atas produksi dan impor lainnya/ <i>Other taxes on production and imports</i>	1 460 219	4 249 430	6 317 442	7 920 465	19 947 556
<u>PENGGUNAAN / SUMBER</u> <u>USES / RESOURCES</u>	74 017 735	67 776 072	83 201 722	142 913 722	367 909 250

*)angka sementara/*preliminary figures*

Tabel : 3.5 NERACA ALOKASI PENDAPATAN PRIMER PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
QUARTERLY ALLOCATION OF PRIMARY INCOME ACCOUNT OF CENTRAL GOVERNMENT

TAHUN/YEAR: 2010^{*)}

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <u>Items</u>	2010 ^{*)}				<u>JUMLAH</u> <u>TOTAL</u>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<u>Penggunaan/Uses</u>					
1. Pendapatan kepemilikan Yang Dibayar / Property Income Paid	23 019 380	20 344 423	24 236 107	20 738 828	88 338 739
a. Bunga / Interest	23 019 380	20 344 423	24 236 501	20 738 828	88 338 739
b. Laba saham / Dividends					
c. Sewa tanah / Land rent & royalties					
2. Pendapatan Primer / Balance of primary income account	62 534 485	71 891 744	82 131 150	112 310 859	328 868 238
<u>Sumber / Resources</u>					
1. Laba bersih / Operating surplus					
2. Subsidi / Subsidies	-	-51 632 553	-33 769 265	-76 513 395	-161 915 213
3. Property income yang diterima / Property income receipts	15 684 552	61 847 467	54 978 970	76 964 703	209 475 692
a. Bunga / Interest	916 802	3 928 302	1 124 263	2 032 679	8 002 047
b. Laba saham / Dividends	695 668	2 892 284	9 587 896	16 888 702	30 064 550
c. Sewa tanah / Land rent & royalties	14 072 082	55 026 881	44 266 811	58 043 322	171 409 095
4. Pajak atas produksi dan impor / Taxes on production and imports	69 869 314	82 021 254	85 157 551	132 598 379	369 646 498
a. Pajak import / Import duty	23 935 868	27 197 518	27 175 942	30 601 459	108 910 788
b. Pajak hasil produksi D.N. / Taxes on dmstc goods and services	44 244 031	47 556 331	51 021 507	95 172 859	237 994 708
c. Pajak atas produksi dan impor lainnya / Other taxes on production and imports	1 689 414	7 267 425	6 960 102	6 824 061	22 741 002
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	85 553 865	92 236 168	106 367 257	133 049 687	417 206 977

Tabel : 3.6 NERACA ALOKASI PENDAPATAN PRIMER PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
QUARTERLY ALLOCATION OF PRIMARY INCOME ACCOUNT OF CENTRAL GOVERNMENT

TAHUN/YEAR: 2011^{*)}

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <u>Items</u>	2011 ^{*)}				<u>JUMLAH</u> <u>TOTAL</u>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<u>Penggunaan/Uses</u>					
1. Pendapatan kepemilikan Yang Dibayar/ <i>Property Income Paid</i>	26 655 788	20 039 925	26 584 670	19 992 161	93 272 542
a. Bunga / <i>Interest</i>	26 655 788	20 039 925	26 584 670	19 992 161	93 272 542
b. Laba saham / <i>Dividends</i>					
c. Sewa tanah / <i>Land rent & royalties</i>					
2. Pendapatan Primer/ <i>Balance of primary income account</i>	59 874 865	95 496 413	90 153 965	64 366 985	309 892 227
<u>Sumber / Resources</u>					
1. Laba bersih / <i>Operating surplus</i>					
2. Subsidi / <i>Subsidies</i>	-24 753 703	-29 533 541	-77 272 268	-141 866 343	-273 425 854
3. <i>Property income</i> yang diterima/ <i>Property income receipts</i>	27 033 453	50 683 109	82 269 672	88 909 732	248 895 959
a. Bunga / <i>Interest</i>	40 058	472 932	2 925 773	1 223 733	4 662 536
b. Laba saham / <i>Dividends</i>	1 050 743	4 143 618	14 595 728	8 383 346	28 173 435
c. Sewa tanah / <i>Land rent & royalties</i>	25 942 652	46 066 552	64 748 171	79 302 613	216 059 988
4. Pajak atas produksi dan impor/ <i>Taxes on production and imports</i>	84 250 903	94 386 775	111 841 230	137 315 757	427 694 665
a. Pajak import / <i>Import duty</i>	29 566 064	33 705 219	36 095 705	38 190 373	137 557 360
b. Pajak hasil produksi D.N. / <i>Taxes on dmstc goods and services</i>	53 540 352	58 833 025	66 738 954	91 390 024	270 502 355
c. Pajak atas produksi dan impor lainnya/ <i>Other taxes on production and imports</i>	1 144 488	1 848 531	8 906 572	7 735 359	19 634 950
<u>PENGGUNAAN / SUMBER</u> <u>USES / RESOURCES</u>	86 530 653	115 536 337	116 738 634	84 359 145	403 164 770

^{*)}angka sementara/*preliminary figures*

Tabel : 3.7 NERACA ALOKASI PENDAPATAN PRIMER PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
QUARTERLY ALLOCATION OF PRIMARY INCOME ACCOUNT OF CENTRAL GOVERNMENT

TAHUN/YEAR: 2012^{*)}

Keterangan Items	Jutaan Rupiah/ <i>Millions of Rupiahs</i>				JUMLAH TOTAL
	2012 ^{*)}				
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Pendapatan kepemilikan Yang Dibayar/ Property Income Paid	27 050 363	22 560 886	-	-	49 611 249
a. Bunga / Interest	27 050 363	22 560 886	-	-	49 611 249
b. Laba saham / Dividends					
c. Sewa tanah / Land rent & royalties					
2. Pendapatan Primer/ Balance of primary income account	86 171 058	60 966 355	-	-	147 137 413
Sumber / Resources					
1. Laba bersih / Operating surplus					
2. Subsidi / Subsidies	-7 889 000	-120 941 327	-	-	-128 830 327
3. Property income yang diterima/ Property income receipts	20 084 147	83 496 344	-	-	103 580 490
a. Bunga / Interest	4 480 687	3 642 500	-	-	8 123 187
b. Laba saham / Dividends	325	14 537 320	-	-	14 537 645
c. Sewa tanah / Land rent & royalties	15 603 134	65 316 524	-	-	80 919 658
4. Pajak atas produksi dan impor/ Taxes on production and imports	101 026 274	120 972 224	-	-	221 998 498
a. Pajak import / Import duty	35 948 889	42 750 397			78 699 286
b. Pajak hasil produksi D.N. / Taxes on dmstc goods and services	63 720 027	76 383 655	-	-	140 103 681
c. Pajak atas produksi dan impor lainnya/ Other taxes on production and imports	1 357 359	1 838 173	-	-	3 195 532
PENGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	113 221 421	83 527 241	-	-	196 748 662

^{*)} Angka Estimasi sampai Triwulan II/*Estimated Figures upto Second Quarter*

Tabel : 4.1 **NERACA DISTRIBUSI PENDAPATAN SEKUNDER PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
QUARTERLY SECONDARY DISTRIBUTION OF INCOME ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT

TAHUN/YEAR: 2006

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2006				Jumlah <i>Total</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Manfaat sosial/ <i>Sosial Benefits</i>	1 041 393	1 720 314	8 759 098	18 702 097	30 222 902
2. Kontribusi Sosial/ <i>Sosial Contributions</i>	909 507	939 595	1 290 039	1 072 439	4 211 580
3. Transfer kepada/ <i>Current transfer to:</i>	38 896 816	30 443 705	31 894 108	27 774 619	129 009 248
a. Sektor Pemerintah / <i>Government sector</i>	38 896 816	30 443 705	31 894 108	27 774 619	129 009 248
b. Sektor lainnya / <i>Other resident sector</i>	-	-	-	-	-
c. Luar Negeri / <i>The Rest of the World</i>	-	-	-	-	-
4. Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable Income</i>	42 622 883	65 344 930	61 144 532	108 642 836	277 755 181
Sumber/ Resources					
1. Pendapatan Primer/ <i>Balance of primary income</i>	30 423 942	43 738 755	51 026 302	82 087 754	207 276 753
2. Pajak Pendapatan/ <i>Current taxes on income, wealth, etc</i>	48 795 862	49 256 233	50 141 221	67 265 507	215 458 823
a. Pajak pendapatan / <i>Taxes on income</i>	48 443 402	47 937 467	47 879 660	64 573 459	208 833 988
b. Pajak pendapatan lainnya/ <i>Other current taxes</i>	352 460	1 318 766	2 261 561	2 692 048	6 624 835
3. Kontribusi sosial/ <i>Sosial contributions</i>	909 507	939 595	1 290 039	1 072 439	4 211 580
4. Transfer berjalan lainnya/ <i>Other Current transfers</i>	2 023 252	3 827 413	329 702	4 647 702	10 828 069
a. Sektor lainnya/ <i>Other resident sector</i>	2 023 252	3 827 413	329 702	4 647 702	10 828 069
5. Pungutan dan denda/ <i>Compulsory fees, fine and penalty</i>	1 318 036	686 548	300 513	1 118 589	3 423 686
PENGUNAAN / SUMBER/ USES / RESOURCES	83 470 599	98 448 544	103 087 777	156 191 991	441 198 911

Tabel : 4.2 **NERACA DISTRIBUSI PENDAPATAN SEKUNDER PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
QUARTERLY SECONDARY DISTRIBUTION OF INCOME ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT

TAHUN/YEAR: 2007

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2007				Jumlah <i>Total</i>
	I	II	III	IV	
	(2)	(3)	(4)	(5)	
Penggunaan/ <i>Uses</i>					
1. Manfaat sosial/ <i>Sosial Benefits</i>	-	-	-	15 598 438	15 598 438
2. Kontribusi Sosial/ <i>Sosial Contributions</i>	1 183 085	1 301 981	1 274 000	1 249 202	5 008 268
3. Transfer kepada/ <i>Current transfer to:</i>	43 750 438	34 390 729	37 726 346	29 476 288	145 343 801
a. Sektor Pemerintah / <i>Government sector</i>	43 750 438	34 390 729	37 726 346	29 476 288	145 343 801
b. Sektor lainnya / <i>Other resident sector</i>	-	-	-	-	-
c. Luar Negeri / <i>The Rest of the World</i>	-	-	-	-	-
4. Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable Income</i>	41 371 074	75 702 896	85 674 646	88 254 384	291 003 000
Sumber/ <i>Resources</i>					
1. Pendapatan Primer/ <i>Balance of primary income</i>	31 332 643	41 406 648	58 006 491	57 841 934	188 587 716
2. Pajak Pendapatan/ <i>Current taxes on income, wealth, etc</i>	50 428 788	64 247 306	60 588 838	69 666 645	244 931 577
a. Pajak pendapatan / <i>Taxes on income</i>	49 985 131	63 328 070	58 253 299	67 022 600	238 589 100
b. Pajak pendapatan lainnya/ <i>Other current taxes</i>	443 657	919 236	2 335 539	2 644 045	6 342 477
3. Kontribusi sosial/ <i>Sosial contributions</i>	1 183 085	1 301 981	1 274 000	1 249 202	5 008 268
4. Transfer berjalan lainnya/ <i>Other Current transfers</i>	2 631 674	3 372 543	3 241 877	5 125 911	14 372 005
b. Sektor lainnya/ <i>Other resident sector</i>	2 631 674	3 372 543	3 241 877	5 125 911	14 372 005
5. Pungutan dan denda/ <i>Compulsory fees, fine and pinalty</i>	728 406	1 067 128	1 563 786	694 620	4 053 940
PENGGUNAAN / SUMBER/ USES / RESOURCES	86 304 596	111 395 606	124 674 992	134 578 312	456 953 506

Tabel : 4.3 **NERACA DISTRIBUSI PENDAPATAN SEKUNDER PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
QUARTERLY SECONDARY DISTRIBUTION OF INCOME ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT

TAHUN/YEAR: 2008

Keterangan <i>Items</i>	Jutaan Rupiah/ <i>Millions of Rupiahs</i>				Jumlah <i>Total</i>
	2008				
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Manfaat sosial/ <i>Sosial Benefits</i>	-	-	9 169 798	-	9 169 798
2. Kontribusi Sosial/ <i>Sosial Contributions</i>	1 204 021	1 943 543	1 423 625	1 623 849	6 195 038
3. Transfer kepada/ <i>Current transfer to:</i>	37 509 351	40 132 792	70 302 165	47 156 169	195 100 476
a. Sektor Pemerintah / <i>Government sector</i>	37 381 637	38 220 539	53 960 379	31 138 853	160 701 408
b. Sektor lainnya / <i>Other resident sector</i>	127 714	1 912 253	16 341 786	16 017 315	34 399 068
c. Luar Negeri / <i>The Rest of the World</i>	-	-	-	-	-
4. Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable Income</i>	108 266 769	90 228 288	85 404 291	118 637 795	402 537 142
Sumber/ Resources					
1. Pendapatan Primer/ <i>Balance of primary income</i>	53 571 876	48 831 985	74 619 977	74 637 066	251 660 903
2. Pajak Pendapatan/ <i>Current taxes on income, wealth, etc</i>	89 064 148	77 122 425	81 885 852	85 656 279	333 728 704
a. Pajak pendapatan / <i>Taxes on income</i>	88 433 719	75 583 255	79 464 980	84 022 303	327 504 257
b. Pajak pendapatan lainnya/ <i>Other current taxes</i>	630 430	1 539 170	2 420 872	1 633 976	6 224 448
3. Kontribusi sosial/ <i>Sosial contributions</i>	1 204 021	1 943 543	1 423 625	1 623 849	6 195 038
4. Transfer berjalan lainnya/ <i>Other Current transfers</i>	1 537 015	3 468 790	7 314 457	3 562 933	15 883 196
c. Sektor lainnya/ <i>Other resident sector</i>	1 537 015	3 468 790	7 314 457	3 562 933	15 883 196
5. Pungutan dan denda/ <i>Compulsory fees, fine and pinalty</i>	1 603 080	937 880	1 055 968	1 937 685	5 534 613
PENGGUNAAN / SUMBER/ USES / RESOURCES	146 980 140	132 304 623	166 299 878	167 417 812	613 002 454

Tabel : 4.4 NERACA DISTRIBUSI PENDAPATAN SEKUNDER PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
 Table : 4.4 **QUARTERLY SECONDARY DISTRIBUTION OF INCOME ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT**

TAHUN/YEAR: 2009^{*)}

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2009 ^{*)}				<u>Jumlah</u> <i>Total</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Manfaat sosial/ <i>Sosial Benefits</i>	3 389 770	309 688	-	33 053	3 732 511
2. Kontribusi Sosial/ <i>Sosial Contributions</i>	1 417 307	2 149 187	1 705 503	1 780 053	7 052 050
3. Transfer kepada/ <i>Current transfer to:</i>	50 642 487	40 914 306	49 533 503	74 080 040	215 170 336
a. Sektor Pemerintah / <i>Government sector</i>	50 642 487	40 503 537	41 931 477	33 298 087	166 375 588
b. Sektor lainnya / <i>Other resident sector</i>	-	410 768	7 602 026	40 781 954	48 794 748
c. Luar Negeri / <i>The Rest of the World</i>	-	-	-	-	-
4. Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable Income</i>	72 000 608	97 654 709	84 473 283	144 855 854	398 984 454
Sumber/ Resources					
1. Pendapatan Primer/ <i>Balance of primary income</i>	50 152 425	42 099 425	59 719 638	122 138 871	274 110 359
2. Pajak Pendapatan/ <i>Current taxes on income, wealth, etc</i>	73 035 746	93 387 475	71 443 697	93 607 696	331 474 615
a. Pajak pendapatan / <i>Taxes on income</i>	72 458 996	91 327 334	66 181 370	87 606 773	317 574 473
b. Pajak pendapatan lainnya/ <i>Other current taxes</i>	576 750	2 060 141	5 262 327	6 000 923	13 900 142
3. Kontribusi sosial/ <i>Sosial contributions</i>	1 417 307	2 149 187	1 705 503	1 780 053	7 052 050
4. Transfer berjalan lainnya/ <i>Other Current transfers</i>	1 601 113	2 277 882	1 943 735	1 655 548	7 478 277
d. Sektor lainnya/ <i>Other resident sector</i>	1 601 113	2 277 882	1 943 735	1 655 548	7 478 277
5. Pungutan dan denda/ <i>Compulsory fees, fine and pinalty</i>	1 243 580	1 113 920	899 716	1 566 832	4 824 048
PENGGUNAAN / SUMBER/ USES / RESOURCES	127 450 171	141 027 889	135 712 289	220 749 000	624 939 350

Tabel : 4.5 NERACA DISTRIBUSI PENDAPATAN SEKUNDER PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
 Table : 4.5 **QUARTERLY SECONDARY DISTRIBUTION OF INCOME ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT**

TAHUN/YEAR: 2010^{*)}Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2010 ^{*)}				<u>Jumlah</u> <i>Total</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Manfaat sosial/ <i>Sosial Benefits</i>	-	-	-	-	-
2. Kontribusi Sosial/ <i>Sosial Contributions</i>	1 656 326	2 184 744	2 083 254	2 154 298	8 078 622
3. Transfer kepada/ <i>Current transfer to:</i>	53 913 534	47 011 439	52 125 126	83 305 382	236 355 481
a. Sektor Pemerintah / <i>Government sector</i>	53 913 534	46 910 298	45 069 583	38 272 784	184 166 198
b. Sektor lainnya / <i>Other resident sector</i>	-	101 142	7 055 543	45 032 598	52 189 282
c. Luar Negeri / <i>The Rest of the World</i>					
4. Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable Income</i>	91 287 594	135 876 180	120 737 881	130 113 072	478 014 728
Sumber/ Resources					
1. Pendapatan Primer/ <i>Balance of primary income</i>	62 534 485	71 891 744	82 131 150	112 310 859	328 868 238
2. Pajak Pendapatan/ <i>Current taxes on income, wealth, etc</i>	75 780 854	109 904 733	88 382 266	100 347 509	374 415 362
a. Pajak pendapatan / <i>Taxes on income</i>	74 950 860	103 676 721	82 780 772	95 191 347	356 599 701
b. Pajak pendapatan lainnya/ <i>Other current taxes</i>	829 994	6 228 012	5 601 494	5 156 161	17 815 661
3. Kontribusi sosial/ <i>Sosial contributions</i>	1 656 326	2 184 744	2 083 254	2 154 298	8 078 622
4. Transfer berjalan lainnya/ <i>Other Current transfers</i>	5 861 155	15 704	855 217	188 008	6 920 084
e. Sektor lainnya/ <i>Other resident sector</i>	5 861 155	15 704	855 217	188 008	6 920 084
5. Pungutan dan denda/ <i>Compulsory fees, fine and pinalty</i>	1 024 634	1 075 438	1 494 374	572 079	4 166 525
PENGGUNAAN / SUMBER/ USES / RESOURCES	146 857 453	184 072 363	174 946 261	215 572 752	722 448 830

Tabel : 4.6 NERACA DISTRIBUSI PENDAPATAN SEKUNDER PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
 Table **QUARTERLY SECONDARY DISTRIBUTION OF INCOME ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT**

TAHUN/YEAR: 2011^{*)}

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2011 ^{*)}				<u>Jumlah</u> <i>Total</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Manfaat sosial/ <i>Sosial Benefits</i>	-	-	-	-	-
2. Kontribusi Sosial/ <i>Sosial Contributions</i>	1 813 827	2 219 958	2 647 687	2 449 391	9 130 323
3. Transfer kepada/ <i>Current transfer to:</i>	69 729 662	50 162 767	54 030 116	54 034 951	227 957 497
a. Sektor Pemerintah / <i>Government sector</i>	62 096 147	50 116 038	52 817 085	41 460 017	206 489 288
b. Sektor lainnya / <i>Other resident sector</i>	7 633 515	46 729	1213 031	12 554 934	21 448 210
c. Luar Negeri / <i>The Rest of the World</i>	-	-	-	20 000	20 000
4. Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable Income</i>	83 297 368	170 980 065	150 569 579	136 668 435	541 515 448
Sumber/ Resources					
1. Pendapatan Primer/ <i>Balance of primary income</i>	59 874 865	95 496 413	90 153 965	64 366 985	309 892 227
2. Pajak Pendapatan/ <i>Current taxes on income, wealth, etc</i>	86 051 117	122 890 759	111 841 921	124 134 023	444 917 820
a. Pajak pendapatan / <i>Taxes on income</i>	85 803 855	122 040 387	104 472 648	118 439 398	430 756 288
b. Pajak pendapatan lainnya/ <i>Other current taxes</i>	247 262	850 372	7 369 273	5 694 625	14 161 532
3. Kontribusi sosial/ <i>Sosial contributions</i>	1 813 827	2 219 958	2 647 687	2 449 391	9 130 323
4. Transfer berjalan lainnya/ <i>Other Current transfers</i>	6 077 679	1 530 330	1 396 361	993 366	9 997 736
a. Sektor lainnya/ <i>Other resident sector</i>	6 077 679	1 530 330	1 396 361	993 366	9 997 736
5. Pungutan dan denda/ <i>Compulsory fees, fine and pinalty</i>	1 023 370	1 225 331	1 207 448	1 209 012	4 665 162
PENGGUNAAN / SUMBER/ USES / RESOURCES	154 840 318	223 362 791	207 247 382	193 152 777	778 603 268

^{*)}angka sementara/*preliminary figures*

Tabel : 4.7 NERACA DISTRIBUSI PENDAPATAN SEKUNDER PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
QUARTERLY SECONDARY DISTRIBUTION OF INCOME ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT

TAHUN/YEAR: 2012^{*)}

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	Jutaan Rupiah/ <i>Millions of Rupiahs</i>				<u>Jumlah</u> <i>Total</i>
	2012 ^{*)}				
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/ <i>Uses</i>					
1. Manfaat sosial/ <i>Sosial Benefits</i>					
2. Kontribusi Sosial/ <i>Sosial Contributions</i>	2 058 094	2 951 142	-	-	5 009 236
3. Transfer kepada/ <i>Current transfer to:</i>	84 646 480	70 714 448	-	-	155 360 928
a. Sektor Pemerintah / <i>Government sector</i>	78 075 004	60 367 433	-	-	138 442 438
b. Sektor lainnya / <i>Other resident sector</i>	6 571 476	10 347 015	-	-	16 918 490
c. Luar Negeri / <i>The Rest of the World</i>					
4. Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable Income</i>	104 596 814	129 359 536	-	-	233 956 350
Sumber/ <i>Resources</i>					
1. Pendapatan Primer/ <i>Balance of primary income</i>	86 171 058	60 966 355	-	-	147 137 413
2. Pajak Pendapatan/ <i>Current taxes on income, wealth, etc</i>	97 697 284	137 078 218	-	-	234 775 502
a. Pajak pendapatan / <i>Taxes on income</i>	97 377 385	136 190 423	-	-	233 567 808
b. Pajak pendapatan lainnya/ <i>Other current taxes</i>	319 899	887 795	-	-	1 207 694
3. Kontribusi sosial/ <i>Sosial contributions</i>	2 058 094	2 951 142	-	-	5 009 236
4. Transfer berjalan lainnya/ <i>Other Current transfers</i>	3 926 995	991 432	-	-	4 918 427
b. Sektor lainnya/ <i>Other resident sector</i>	3 926 995	991 432	-	-	4 918 427
5. Pungutan dan denda/ <i>Compulsory fees, fine and pinalty</i>	1 447 958	1 037 979	-	-	2 485 937
PENGGUNAAN / SUMBER/ USES / RESOURCES	191 301 388	203 025 126	-	-	394 326 514

^{*)} Angka Estimasi sampai Triwulan II/*Estimated Figures upto Second Quarter*

Tabel : 5.1 NERACA PENGGUNAAN PENDAPATAN DISPOSABEL PEMERINTAH PUSAT
 TRIWULANAN
 Table **QUARTERLY USE OF DISPOSABLE INCOME ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT**

TAHUN/YEAR: 2006

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan Items	2006				Jumlah Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Pengeluaran konsumsi / <i>Final consumption expenditure</i>	25 113 434	40 497 851	42 406 078	59 859 839	167 877 202
2. Tabungan / <i>Savings</i>	17 509 449	24 847 079	18 738 454	48 782 997	109 877 979
Sumber/ Resources					
1. Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable Income</i>	42 622 883	65 344 930	61 144 532	108 642 836	277 755 181
PENGGUNAAN / SUMBER/ USES / RESOURCES	42 622 883	65 344 930	61 144 532	108 642 836	277 755 181

Tabel : 5.2 NERACA PENGGUNAAN PENDAPATAN DISPOSABEL PEMERINTAH PUSAT
 TRIWULANAN
 Table **QUARTERLY USE OF DISPOSABLE INCOME ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT**

TAHUN/YEAR: 2007

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan Items	2007				Jumlah Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Pengeluaran konsumsi / <i>Final consumption expenditure</i>	29 371 569	45 521 124	43 375 515	62 669 114	180 937 322
2. Tabungan / <i>Savings</i>	11 999 504	30 181 772	42 299 131	25 585 270	110 065 677
Sumber/ Resources					
1. Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable Income</i>	41 371 074	75 702 896	85 674 646	88 254 384	291 003 000
PENGGUNAAN / SUMBER/ USES / RESOURCES	41 371 074	75 702 896	85 674 646	88 254 384	291 003 000

Tabel : 5.3
 Table : 5.3
 NERACA PENGGUNAAN PENDAPATAN DISPOSABEL PEMERINTAH PUSAT
 TRIWULANAN
QUARTERLY USE OF DISPOSABLE INCOME ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT
 TAHUN/YEAR: 2008

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan Items	2008				Jumlah Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Pengeluaran konsumsi / <i>Final consumption expenditure</i>	28 430 494	54 645 286	55 426 445	76 079 371	214 581 596
2. Tabungan / <i>Savings</i>	79 836 275	35 583 002	29 977 846	42 558 423	187 995 546
Sumber/ Resources					
1. Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable Income</i>	108 266 769	90 228 288	85 404 291	118 637 795	402 537 142
PENGGUNAAN / SUMBER/ USES / RESOURCES	108 266 769	90 228 288	85 404 291	118 637 795	402 537 142

Tabel : 5.4
Table

NERACA PENGGUNAAN PENDAPATAN DISPOSABEL PEMERINTAH PUSAT
TRIWULANAN
QUARTERLY USE OF DISPOSABLE INCOME ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT

TAHUN/YEAR: 2009^{*)}

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> Items	2009 ^{*)}				<u>Jumlah</u> Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/ <i>Uses</i>					
1. Pengeluaran konsumsi / <i>Final consumption expenditure</i>	42 600 650	67 679 507	63 477 808	106 706 678	280 464 644
2. Tabungan / <i>Savings</i>	29 399 957	29 975 202	20 995 474	38 149 176	118 519 810
Sumber/ <i>Resources</i>					
1. Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable Income</i>	72 000 608	97 654 709	84 473 283	144 855 854	398 984 454
PENGGUNAAN / SUMBER/ USES / RESOURCES	72 000 608	97 654 709	84 473 283	144 855 854	398 984 454

^{*)}angka sementara/*preliminary figures*

Tabel : 5.5
 Table : 5.5
 NERACA PENGGUNAAN PENDAPATAN DISPOSABEL PEMERINTAH PUSAT
 TRIWULANAN
QUARTERLY USE OF DISPOSABLE INCOME ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT

TAHUN/YEAR: 2010^{*)}

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> Items	2010 ^{*)}				<u>Jumlah</u> Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Pengeluaran konsumsi / <i>Final consumption expenditure</i>	41 895 004	63 697 770	74 000 057	115 624 403	295 217 234
2. Tabungan / <i>Savings</i>	49 392 590	72 178 410	46 737 824	14 488 670	182 797 494
Sumber/ Resources					
1. Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable Income</i>	91 287 594	135 876 180	120 737 881	130 113 072	478 014 728
PENGGUNAAN / SUMBER/ USES / RESOURCES	91 287 594	135 876 180	120 737 881	130 113 072	478 014 728

^{*)}angka sementara/*preliminary figures*

Tabel : 5.6 NERACA PENGGUNAAN PENDAPATAN DISPOSABEL PEMERINTAH PUSAT
 TRIWULANAN
 Table **QUARTERLY USE OF DISPOSABLE INCOME ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT**

TAHUN/YEAR: 2011^{*)}

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan Items	2011^{*)}				Jumlah Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Pengeluaran konsumsi / <i>Final consumption expenditure</i>	43 131 859	67 948 244	88 403 398	131 705 195	331 189 237
2. Tabungan / <i>Savings</i>	40 165 509	103 031 821	62 183 022	4 963 240	210 326 211
Sumber/ Resources					
1. Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable Income</i>	83 297 368	170 980 065	150 586 960	136 668 435	541 515 448
PENGGUNAAN / SUMBER/ USES / RESOURCES	83 297 368	170 980 065	150 586 960	136 668 435	541 515 448

^{*)}angka sementara/*preliminary figures*

Tabel : 5.7
 Table : 5.7

NERACA PENGGUNAAN PENDAPATAN DISPOSABEL PEMERINTAH PUSAT
 TRIWULANAN

QUARTERLY USE OF DISPOSABLE INCOME ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT

TAHUN/YEAR: 2012^{*)}

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan Items	2012^{*)}				Jumlah Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Pengeluaran konsumsi / <i>Final consumption expenditure</i>	54 503 511	93 181 919	-	-	147 685 430
2. Tabungan / <i>Savings</i>	104 596 814	36 177 617	-	-	86 270 920
Sumber/ Resources					
1. Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable Income</i>	104 596 814	36 177 617	-	-	86 270 920
PENGGUNAAN / SUMBER/ USES / RESOURCES	104 596 814	36 177 617	-	-	86 270 920

^{*)} Angka Estimasi sampai Triwulan II/*Estimated Figures upto Second Quarter*

Tabel : 6.1 NERACA MODAL PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
 Table : 6.1 **QUARTERLY CAPITAL ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT**

TAHUN/YEAR: 2006

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan Items	2006				Jumlah Total
	I	II	III	I	
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
Perubahan Aktiva / <i>Changes in Assets</i>					
1. Perubahan stok / <i>Increase in stock</i>	-	-	-	-	-
2. Pembentukan modal tetap bruto / <i>Gross fixed capital formation</i>	3 505 341	9 450 580	12 820 620	33 154 542	58 931 083
3. Penambahan dan pengurangan sumber alam / <i>Aquisitions less disposals natural</i> <i>resources:</i>	-	-	-	-	-
a. Tanah/ <i>Land</i>	-	-	-	-	-
c. Mineral/ <i>Mineral and energy reserve</i>	-	-	-	-	-
d. Sumber Air/ <i>Water resources</i>	-	-	-	-	-
4. Penyusutan barang modal / <i>Consumption of fixed capital</i>	-701 068	-1 890 116	-2 564 124	-6 630 908	-11 786 216
5. Pinjaman neto(-)/(+)/ <i>Net borrowing/</i> <i>Net lending</i>	4 577 863	-6 188 894	-14 362 926	-16 820 663	-32 794 620
Perubahan Kewajiban/<i>Changes in</i> <i>liabilities and net worth</i>					
1. Tabungan / <i>Savings</i>	17 509 449	24 847 079	18 738 454	48 782 997	109 877 979
2. Penerimaan transfer modal/ <i>Capital transfer Receivable :</i>	256 352	389 917	332 940	878 003	1 857 212
3. Pembayaran transfer modal/ <i>Capital</i> <i>transfers, payable:</i>	-10 383 665	-23 865 426	-23 177 824	-39 958 029	-97 384 944
a. Sektor Pemerintah / <i>Government</i> <i>sector</i>	-10 383 665	-23 865 426	-23 177 824	-39 958 029	-97 384 944
JUMLAH PERUBAHAN AKTIVA/PERUBAHAN <i>KEWAJIBAN /TOTAL CHANGES IN</i> <i>ASSETS/CHANGES IN LIABILITIES</i>	7 382 136	1 371 570	-4 106 430	9 702 971	14 350 247

Tabel : 6.2 NERACA MODAL PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
 Table : 6.2 **QUARTERLY CAPITAL ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT**

TAHUN/YEAR: 2007

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan Items	2007				Jumlah Total
	I	II	III	I	
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
Perubahan Aktiva / <i>Changes in Assets</i>					
1. Perubahan stok / <i>Increase in stock</i>	-	-	-	-	-
2. Pembentukan modal tetap bruto / <i>Gross fixed capital formation</i>	2 626 187	9 659 707	14 955 559	36 816 186	64 057 639
3. Penambahan dan pengurangan sumber alam / <i>Aquisitions less disposals natural resources:</i>	-	-	-	-	-
a. Tanah/ <i>Land</i>					
b. Mineral/ <i>Mineral and energy reserve</i>					
c. Sumber Air/ <i>Water resources</i>					
4. Penyusutan barang modal / <i>Consumption of fixed capital</i>	-525 237	-1 931 941	-2 991 112	-7 363 237	-12 811 527
5. Pinjaman neto(-)/(+)/ <i>Net borrowing/ Net lending</i>	-2 062 340	6 140 537	-670 732	-50 722 199	-47 314 734
Perubahan Kewajiban/ <i>Changes in liabilities and net worth</i>					
1. Tabungan / <i>Savings</i>	11 999 505	30 181 772	42 299 131	25 585 269	110 065 677
2. Penerimaan transfer modal/ <i>Capital transfer Receivable :</i>	21 260	408 535	251 720	1 022 285	1 703 800
3. Pembayaran transfer modal/ <i>Capital transfers, payable:</i>	-11 982 155	-16 722 004	-31 257 136	-47 876 804	-107 838 099
a. Sektor Pemerintah / <i>Government sector</i>	-11 982 155	-16 722 004	-31 257 136	-47 876 804	-107 838 099
JUMLAH PERUBAHAN AKTIVA/PERUBAHAN KEWAJIBAN /<i>TOTAL CHANGES IN ASSETS/CHANGES IN LIABILITIES</i>	38 610	13 868 303	11 293 715	-21 269 250	3 931 378

Tabel : 6.3 NERACA MODAL PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
 Table : **QUARTERLY CAPITAL ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT**

TAHUN/YEAR: 2008

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan Items	2008				Jumlah Total
	I	II	III	I	
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
Perubahan Aktiva / <i>Changes in Assets</i>					
1. Perubahan stok / <i>Increase in stock</i>	-	-	-	-	-
2. Pembentukan modal tetap bruto / <i>Gross fixed capital formation</i>	5 426 647	10 890 601	17 740 741	37 162 800	71 220 789
3. Penambahan dan pengurangan sumber alam / <i>Aquisitions less disposals natural resources:</i>					
a. Tanah/ <i>Land</i>	52 982	183 136	224 392	597 703	1 058 213
b. Mineral/ <i>Mineral and energy reserve</i>					
c. Sumber Air/ <i>Water resources</i>					
4. Penyusutan barang modal / <i>Consumption of fixed capital</i>	-1 095 926	-2 214 748	-3 593 026	-7 552 101	-14 455 801
5. Pinjaman neto(-)/(+)/ <i>Net borrowing/Net lending</i>	60 561 812	941 236	-24 885 746	-36 106 816	-510 486
Perubahan Kewajiban/<i>Changes in liabilities and net worth</i>					
1. Tabungan / <i>Savings</i>	79 836 275	35 583 002	29 977 846	42 558 423	187 955 546
2. Penerimaan transfer modal/ <i>Capital transfer Receivable :</i>	185 782	299 778	409 677	1 413 861	2 309 097
3. Pembayaran transfer modal/ <i>Capital transfers, payable:</i>					
a. Sektor Pemerintah / <i>Government sector</i>	-15 076 541	-26 082 553	-40 901 163	-49 870 698	-131 930 955
JUMLAH PERUBAHAN AKTIVA/PERUBAHAN KEWAJIBAN / <i>TOTAL CHANGES IN ASSETS/CHANGES IN LIABILITIES</i>	64 945 516	9 800 226	-10 513 640	-5 898 414	58 333 688

Tabel : 6.4 NERACA MODAL PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
 Table : **QUARTERLY CAPITAL ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT**

TAHUN/YEAR: 2009^{*)}Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan Items	2009^{*)}				Jumlah Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
Perubahan Aktiva / <i>Changes in Assets</i>					
1. Perubahan stok / <i>Increase in stock</i>	-	-	-	-	-
2. Pembentukan modal tetap bruto / <i>Gross fixed capital formation</i>	7 415 654	11 752 211	17 613 113	35 292 436	72 073 415
3. Penambahan dan pengurangan sumber alam / <i>Aquisitions less disposals natural resources:</i>	33 758	387 994	231 008	593 938	1 246 697
a. Tanah/ <i>Land</i>	33 758	387 994	231 008	593 938	1 246 697
b. Mineral/ <i>Mineral and energy reserve</i>					
c. Sumber Air/ <i>Water resources</i>					
4. Penyusutan barang modal / <i>Consumption of fixed capital</i>	-1 489 882	-2 428 041	-3 568 824	-7 177 275	-14 664 022
5. Pinjaman neto(-)/(+)/ <i>Net borrowing/ Net lending</i>	2 879 444	-8 513 725	-27 595 741	-50 153 196	-83 383 218
Perubahan Kewajiban/<i>Changes in liabilities and net worth</i>					
1. Tabungan / <i>Savings</i>	29 399 957	29 975 202	20 995 474	38 149 176	118 519 810
2. Penerimaan transfer modal/ <i>Capital transfer Receivable :</i>	40 138	163 573	226 642	682 357	1 112 711
3. Pembayaran transfer modal/ <i>Capital transfers, payable:</i>	-20 601 122	-28 940 336	-34 542 561	-60 275 630	-144 359 649
a. Sektor Pemerintah / <i>Government sector</i>	-20 601 122	-28 940 336	-34 542 561	-60 275 630	-144 359 649
JUMLAH PERUBAHAN AKTIVA/PERUBAHAN KEWAJIBAN /<i>TOTAL CHANGES IN ASSETS/CHANGES IN LIABILITIES</i>	8 838 974	1 198 439	-13 320 444	-21 444 096	-24 727 128

*) angka sementara/*preliminary figures*

Tabel : 6.5 **NERACA MODAL PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
QUARTERLY CAPITAL ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT

TAHUN/YEAR: 2010^{*)}

Keterangan Items (1)	2010 ^{*)}				Jumlah Total (3)
	I	II	III	IV	
	(2)	(3)	(1)	(2)	
Jutaan Rupiah/ <i>Millions of Rupiahs</i>					
Perubahan Aktiva / <i>Changes in Assets</i>					
1. Perubahan stok / <i>Increase in stock</i>	-	-	-	-	-
2. Pembentukan modal tetap bruto / <i>Gross fixed capital formation</i>	4 348 587	11 674 630	16 106 867	41 797 598	73 927 683
3. Penambahan dan pengurangan sumber alam / <i>Aquisitions less disposals natural resources:</i>	105 528	263 053	275 636	895 815	1 540 032
a. Tanah/ <i>Land</i>	105 528	263 053	275 636	895 815	1 540 032
b. Mineral/ <i>Mineral and energy reserve</i>					
c. Sumber Air/ <i>Water resources</i>					
4. Penyusutan barang modal / <i>Consumption of fixed capital</i>	-890 823	- 2 387 537	-3 276 501	-8 538 895	-15 093 750
5. Pinjaman neto(-)/(+)/ <i>Net borrowing/ Net lending</i>	18 150 382	29 754 540	-7 326 685	- 76 368 376	-35 790 139
Perubahan Kewajiban/ <i>Changes in liabilities and net worth</i>					
1. Tabungan / <i>Savings</i>	49 392 609	72 178 410	46 737 824	14 488 670	182 797 494
2. Penerimaan transfer modal/ <i>Capital transfer Receivable :</i>	27 766	185 278	344 665	1 858 721	2 416 430
3. Pembayaran transfer modal/ <i>Capital transfers, payable:</i>	-27 706 676	- 33 059 002	-41 303 171	-58 561 248	-160 630 098
a. Sektor Pemerintah / <i>Government sector</i>	-27 706 676	- 33 059 002	-41 303 171	-58 561 248	-160 630 098
JUMLAH PERUBAHAN AKTIVA/PERUBAHAN KEWAJIBAN /<i>TOTAL CHANGES IN ASSETS/CHANGES IN LIABILITIES</i>	21 713 675	39 304 686	5 779 318	-42 213 857	24 583 826

^{*)}angka sementara/*preliminary figures*

Tabel : 6.6 **NERACA MODAL PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
QUARTERLY CAPITAL ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT

TAHUN/YEAR: 2011^{*)}

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan Items	2011^{*)}				Jumlah Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
Perubahan Aktiva / <i>Changes in Assets</i>					
1. Perubahan stok / <i>Increase in stock</i>	-	-	-	-	-
2. Pembentukan modal tetap bruto / <i>Gross fixed capital formation</i>	4 882 109	17 392 062	20 188 078	68 658 356	111 120 605
3. Penambahan dan pengurangan sumber alam / <i>Aquisitions less disposals natural resources:</i>	86 684	421 659	393 118	1 631 425	2 532 883
a. Tanah/ <i>Land</i>	86 684	421 659	393 118	1 631 425	2 532 883
b. Mineral/ <i>Mineral and energy reserve</i>					
c. Sumber Air/ <i>Water resources</i>					
4. Penyusutan barang modal / <i>Consumption of fixed capital</i>	-993 759	- 3 562 744	-4 116 239	-14 057 956	-22 730 698
5. Pinjaman neto(-)/(+)/ <i>Net borrowing/ Net lending</i>	5 730 696	48 998 967	-7 958 029	129 911 449	-83 157 197
Perubahan Kewajiban/<i>Changes in liabilities and net worth</i>					
1. Tabungan / <i>Savings</i>	40 165 509	103 031 821	62 165 640	4 963 240	210 326 211
2. Penerimaan transfer modal/ <i>Capital transfer Receivable :</i>	62 021	55 842	1 628 479	835 453	2 581 795
3. Pembayaran transfer modal/ <i>Capital transfers, payable:</i>	-30 521 800	-39 837 720	-55 304 576	-79 478 317	-205 142 412
a. Sektor Pemerintah / <i>Government sector</i>	-30 521 800	-39 837 720	-55 304 576	-79 478 317	-205 142 412
<u>JUMLAH PERUBAHAN AKTIVA/PERUBAHAN KEWAJIBAN /TOTAL CHANGES IN ASSETS/CHANGES IN LIABILITIES</u>	9 705 730	63 249 943	8 489 544	-73 679 624	7 765 594

^{*)}angka sementara/*preliminary figures*

Tabel : 6.7 **NERACA MODAL PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
QUARTERLY CAPITAL ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT

TAHUN/YEAR: 2012^{*)}

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan Items	2012^{*)}				Jumlah Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
Perubahan Aktiva / <i>Changes in Assets</i>					
1. Perubahan stok / <i>Increase in stock</i>	-	-	-	-	-
2. Pembentukan modal tetap bruto / <i>Gross fixed capital formation</i>	10 014 281	19 791 207	-	-	29 805 488
3. Penambahan dan pengurangan sumber alam / <i>Aquisitions less disposals natural resources:</i>	249 154	582 235	-	-	831 389
a. Tanah/ <i>Land</i>	249 154	582 235	-	-	831 389
b. Mineral/ <i>Mineral and energy reserve</i>					
c. Sumber Air/ <i>Water resources</i>					
4. Penyusutan barang modal / <i>Consumption of fixed capital</i>	-2 052 687	-4 074 688	-	-	-6 127 375
5. Pinjaman neto(-)/(+)/ <i>Net borrowing/ Net lending</i>	-7 834 404	-27 823 309	-	-	-35 657 713
Perubahan Kewajiban/<i>Changes in liabilities and net worth</i>					
1. Tabungan / <i>Savings</i>	50 093 303	36 177 617	-	-	86 270 920
2. Penerimaan transfer modal/ <i>Capital transfer Receivable :</i>	225 622	524 824	-	-	750 447
3. Pembayaran transfer modal/ <i>Capital transfers, payable:</i>	-49 942 581	-48 226 998	-	-	-98 169 579
a. Sektor Pemerintah / <i>Government sector</i>	-49 942 581	-48 226 998	-	-	-98 169 579
JUMLAH PERUBAHAN AKTIVA/PERUBAHAN KEWAJIBAN /<i>TOTAL CHANGES IN ASSETS/CHANGES IN LIABILITIES</i>	376 344	-11 524 556	-	-	-11 148 212

^{*)} Angka Estimasi sampai Triwulan II/*Estimated Figures upto Second Quarter*

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id

